



**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN TEKNIK
ADIKSIMBA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS KELAS VA
SDN 1 KALIBARU KULON BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh
Novailah Rina Susanti
NIM 110210204113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN TEKNIK
ADIKSIMBA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS KELAS VA
SDN 1 KALIBARU KULON BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Novailah Rina Susanti
NIM 110210204113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

HALAMAN PENGAJUAN

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN TEKNIK
ADIKSIMBA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGANNARASI EKSPOSITORIS KELAS VA
SDN 1 KALIBARU KULON BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Novailah Rina Susanti
NIM : 110210204113
Angkatan Tahun : 2011
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 November 1993
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ S1 PGSD

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 198802 2 001

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580522 198503 1 011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik Adiksimba dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi** telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Juni 2015
Jam : 08.00 – 09.00 WIB
Tempat : 35A 311 Gedung III FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd.
NIP 19550813 198103 1 003

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580522 198503 1011

Anggota:

1. **Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd.** (.....)
NIP 19590904 198103 1 005
2. **Dra. Suhartiningsih, M.Pd.** (.....)
NIP 19601217 198802 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP 19540501 198303 1 005

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) orang tuaku tercinta, Bapak Winarno Edy Prasetyo dan Ibu Ririn Puji Lestari yang selalu saya hormati dan saya sayangi. Terima kasih atas doa, dukungan, bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada saya selama ini;
- 2) guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala ilmu, keterampilan, bimbingan, serta doa yang diberikan;
- 3) UKM KSR PMI Unit Universitas Jember. Terima kasih untuk bekal keterampilan, pengalaman dan teman-teman relawan terbaik yang saya sayangi; serta
- 4) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Sesungguhnya dibalik kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan kerjakan urusan lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap
(Terjemahan Surat Al Insyirah ayat 6-8)*

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. Al Qur'an dan terjemahannya. Semarang: CV Toha Putra

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novailah Rina Susanti

NIM : 110210204113

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik Adiksimba dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Juni 2015

Yang menyatakan,

Novailah Rina Susanti

NIM 110210204113

SKRIPSI

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN TEKNIK
ADIKSIMBA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS KELAS VA
SDN 1 KALIBARU KULON BANYUWANGI**

Oleh:

**Novailah Rina Susanti
NIM 110210204113**

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I: Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Dosen Pembimbing II: Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesehatan, serta kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon" dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu disampaikan terima kasih, terutama kepada pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
- 5) Dosen Pembimbing I, dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan serta pengarahan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
- 6) Dosen Pembahas dan Dosen Penguji Terima kasih atas saran, kritik, serta masukannya demi kesempurnaan skripsi ini;
- 7) seluruh Dosen Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
- 8) Kepala SDN 1 Kalibaru Kulon dan semua dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung;
- 9) Keluarga besarku di Jember dan Banyuwangi;
- 10) Adikku tercinta, Zidanillah Mustika Rachmawati Terima kasih telah menjadi saudara dan teman terbaik dalam suka dukaku;
- 11) teman-teman kelompok PPL, Renata, Rieska, Fanny, Ita, Sigit, Ratih, Risqa, Nita dan Qory;

- 12) sahabat-sahabatku dan teman-teman relawan tercinta, Istiqfaroh, Maya, Hiqma, Rizal, Andika, Dita, Indah, Didi, dan Rieska. Terima Kasih telah menjadi teman seperjuangan dan kakak terbaik dalam memberikan dukungan serta motivasi;
- 13) teman-teman mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan tahun 2011 yang memberikan semangat dan motivasi untuk selalu menjadi civitas akademika yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa; dan
- 14) semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan, mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember.

Jember, 29 Juni 2015

Penulis

RINGKASAN

Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik Adiksimba dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi; Novailah Rina Susanti; 110210204113; 2015: 61 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Rendahnya kemampuan menulis karangan narasi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia menyebabkan perlu adanya suatu alternatif cara untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon dan bagaimanakah kemampuan siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon dalam menulis karangan narasi ekspositoris setelah diterapkan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon dalam menulis karangan narasi ekspositoris jika diterapkan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Desain penelitian yang digunakan adalah skema penelitian Hopkins yang menggunakan beberapa siklus terdiri dari 4 fase meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon sebanyak 29 siswa. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Penerapan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa

kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon dilakukan melalui : a) memotivasi siswa dengan menceritakan sebuah cerita tentang pengalaman (pemodelan), b) memberi kesempatan siswa untuk menggali informasi dengan cara bertanya (bertanya), c) meminta siswa untuk dapat menyebutkan kerangka karangan berdasarkan cerita yang disampaikan guru dengan bantuan teknik ADIKSIMBA (konstruktivisme), d) meminta setiap siswa membuat kerangka karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan bantuan teknik ADIKSIMBA (menemukan), e) memonitor siswa dalam kegiatan diskusi untuk membuat kerangka karangan (masyarakat belajar), f) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan (refleksi), dan g) mengevaluasi hasil kerja siswa melalui lembar kerja individu membuat karangan narasi ekspositoris (penilaian autentik).

Kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dapat diketahui dari perbandingan skor kemampuan menulis prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus sebanyak 3 siswa (10,34%) tergolong sangat baik, 14 siswa (48,27%) tergolong baik, dan 12 siswa (41,37%) tergolong sedang/cukup. Setelah diterapkan tindakan siklus I, Sebanyak 9 siswa (31,03%) tergolong sangat baik, 12 siswa (41,37%) tergolong baik, 5 siswa (17,24%) tergolong sedang/cukup dan 3 siswa (10,34%) tergolong kurang. Hasil tes belajar keterampilan menulis setelah dilakukan siklus II, sebanyak 19 siswa (65,51%) tergolong sangat baik, 7 siswa (24,13%) tergolong baik, 3 siswa (10,34%) tergolong sedang/cukup.

Saran dalam penelitian ini adalah hendaknya guru menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA sebagai alternatif cara untuk memperbaiki strategi mengajar yang selama ini digunakan selain itu agar dapat membangkitkan motivasi dan kreativitas siswa sehingga kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa dapat meningkat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PEMBIMBINGAN	viii
PRAKATA	ix
RINGKASAN	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Pendekatam Pembelajaran	6
2.2 Pendekatan Kontekstual	7
2.2.1 Definisi Pendekatan Kontekstual	7
2.2.2 Komponen Pendekatan Kontekstual	8
2.2.3 Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual	9
2.3 Teknik ADIKSIMBA	9
2.4 Hakikat Menulis	11

2.5	Proses Menulis	12
2.5.1	Menulis Sebagai Proses	12
2.5.2	Tahap-Tahap Menulis	13
2.6	Jenis Karangan	15
2.7	Karangan Narasi	18
2.8	Ejaan	19
2.9	Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris	22
2.10	Penelitian yang Relevan	24
2.11	Hipotesis Tindakan	26
BAB 3.	METODE PENELITIAN	27
3.1	Tempat dan waktu penelitian	27
3.2	Subjek Penelitian	27
3.3	Definisi Operasional	27
3.4	Jenis Penelitian	28
3.5	Prosedur Penelitian	29
3.5.1	Tindakan Pendahuluan	31
3.5.2	Pelaksanaan Siklus	31
3.6	Data dan Sumber Data	35
3.7	Metode Pengumpulan Data	35
3.7.1	Metode Observasi	35
3.7.2	Metode Wawancara	36
3.7.3	Metode Tes	36
3.7.4	Metode Dokumentasi	36
3.8	Analisis Data	37
3.9	Instrumen Penelitian	39
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris	40

4.1.1 Prasiklus	40
4.1.2 Siklus I	41
4.1.3 Siklus II	45
4.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Setelah Dilakukan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA	48
4.2.1 Kemampuan Menulis Siswa pada Prasiklus	48
4.2.2 Kemampuan Menulis Siswa pada Siklus I.....	49
4.2.3 Kemampuan Menulis Siswa pada Siklus II	52
BAB 5. PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif.....	19
3.1 Kriteria Hasil Belajar Siswa	37
3.2 Aspek Keterampilan Menulis	37
4.1 Kemampuan menulis pada prasiklus	48
4.2 Analisis data kemampuan menulis siswa dengan menggunakan kriteria hasil belajar	49
4.3 Distribusi analisis kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil belajar siklus I.....	49
4.4 Perbandingan kemampuan menulis siswa pada prasiklus dan siklus I	51
4.5 Analisis perbandingan kemampuan menulis siswa antara prasiklus dan siklus I.....	51
4.6 Analisis data kemampuan menulis siswa dengan menggunakan kriteria hasil belajar siklus II	52
4.7 Hasil analisis kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil belajar siklus II	53
4.8 Perbandingan kemampuan menulis siswa pada siklus I dan siklus II.....	54
4.9 Analisis perbandingan kemampuan menulis siswa antara siklus I dan siklus II	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Gambar Spiral Penelitian Kelas Hopkins	30
4.1 Grafik kemampuan menulis siswa siklus I.....	50
4.2 Diagram perbandingan kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon pada prasiklus dan siklus I.....	52
4.3 Grafik kemampuan menulis siswa siklus II.....	54
4.4 Diagram perbandingan kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon pada siklus I dan siklus II	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	62
B. Pedoman Pengumpulan Data	64
C. Pedoman Observasi	65
D. Hasil Wawancara	73
E. Daftar Nama Siswa	79
F. Daftar Nilai Siswa Pra Siklus	80
G. Silabus Pra Siklus	81
H. RPP Pra Siklus	83
I. Kisi-kisi Soal dan Reliabilitas	88
J. Silabus	92
K. RPP Siklus 1 Pertemuan ke 1	95
L. RPP Siklus 1 Pertemuan ke 2	104
M. RPP Siklus 2 Pertemuan ke 1	114
N. RPP Siklus 2 Pertemuan ke 2	123
O. Daftar Nilai Siklus I dan II	133
P. Dokumentasi	139
Q. Surat Izin Penelitian	142
R. Surat Keterangan Penelitian	143
S. Hasil Menulis Karangan Siswa	144
T. Biodata	154

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini dibahas tentang: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut strategi yang mengaktifkan siswa dalam belajar. Siswa diberi kesempatan lebih banyak untuk menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari. Diungkapkan juga bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan intelektual, berfikir kreatif, menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna untuk memecahkan masalah, serta kematangan emosional dan sosial. Selain itu Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa siswa hendaknya mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis, dan memiliki kegemaran menulis khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2006:20).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. (Tarigan, 1994: 18). Sehubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi, dikenal empat kategori keterampilan berbahasa yaitu: 1) menyimak, 2) berbicara, 3) membaca, dan 4) menulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut serta dapat memahami bahasa dan grafis itu (Tarigan dalam Dalman, 2014:4). Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna (Dalman, 2014:4).

Menulis dapat diwujudkan dalam membuat karangan narasi. Karangan narasi adalah cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis (Dalman, 2014: 106).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru SDN 1 Kalibaru Kulon pada hari Jumat, 5 Desember 2014, diperoleh hasil bahwa di sekolah tersebut nilai keterampilan menulis karangan narasi masih kurang. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya minat membaca siswa karena sarana dan prasarana yang belum memadai seperti ketersediaan buku dan perpustakaan yang belum difungsikan dengan baik, hal tersebut menyebabkan kurangnya kosakata yang dimiliki siswa sehingga dalam aktivitas mengarang siswa cenderung mengulang-ulang kata. Selain itu, berdasarkan dokumentasi guru dapat diketahui siswa yang mendapatkan nilai di atas SKM SDN 1 Kalibaru Kulon 75 sebanyak 10 siswa (34,48%) dan siswa yang mendapatkan nilai < 75 sebanyak 19 siswa (65,51%) dengan kategori sebanyak 3 siswa (10,34%) tergolong sangat baik, 14 siswa (48,27%) tergolong baik, dan 12 siswa (41,37%) tergolong sedang/cukup.

Selama ini siswa masih diterapkan dengan pendekatan pembelajaran menulis karangan narasi yang melalui beberapa tahap: 1) guru menjelaskan cara membuat karangan narasi; 2) guru menggunakan gambar dan meminta siswa mendeskripsikan gambar; 3) guru memberikan gambar acak kemudian meminta siswa untuk mengurutkan. Setelah siswa mengurutkan gambar siswa membuat setiap gambar menjadi 1 paragraf. Pendekatan pembelajaran tersebut belum mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi terhadap karangan narasi siswa. Beberapa kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menulis karangan narasi antara lain sering mengulang kata yang sama, penggunaan huruf kapital dan tanda baca kurang tepat. Penyusunan kalimat kurang runtut. Siswa sering menggunakan kata penghubung yang sama dan menggunakan kata yang tidak baku.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, perlu adanya suatu alternatif cara untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa, salah satunya dengan

menggunakan pendekatan kontekstual. Alasan menggunakan pendekatan kontekstual adalah agar dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Melalui pendekatan tersebut diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam pendekatan ini dilibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan asesmen autentik (Hairuddin, dkk., 2007: 4-3). Penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dilakukan dengan menonjolkan komponen bertanya. Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran berbasis kontekstual. Tujuan bertanya adalah untuk menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian kepada aspek yang belum diketahuinya.

Kegiatan bertanya dapat diterapkan ketika peserta didik berdiskusi, bekerja dalam kelompok, menemui kesulitan, mengamati sesuatu. Kegiatan bertanya ini dapat dilakukan antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan nara sumber. (Depdiknas dalam Hairuddin, dkk., 2007: 1-13). Pertanyaan yang diajukan meliputi 5 W + 1 H yaitu *What, Where, When, Who, Why, dan How* yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah ADIKSIMBA yaitu Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa dan Bagaimana. Dalam pembelajaran siswa akan dikenalkan dengan ADIKSIMBA untuk menyusun karangan narasi.

Langkah menyusun karangan narasi dapat dilakukan melalui proses kreatif, dimulai dengan mencari, menemukan, dan menggali ide. Cerita yang ditulis siswa dirangkai dengan menggunakan ADIKSIMBA meliputi Apa yang

akan diceritakan, Di mana seting/lokasi ceritanya, Kapan peristiwa-peristiwa berlangsung, Siapa pelaku ceritanya, Mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi, dan Bagaimana cerita itu dipaparkan.

Berdasarkan uraian tersebut judul yang sesuai dengan penelitian ini adalah “Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, diantaranya:

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi?
- 1.2.2 Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi dalam menulis karangan narasi ekspositoris setelah diterapkan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi.
- 1.3.2 untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi dalam menulis karangan narasi ekspositoris jika diterapkan pendekatan Kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi guru Bahasa Indonesia khususnya guru kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon, dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 1.4.2 Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam aktivitas dan hasil belajarnya.
- 1.4.3 Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 1.4.4 Bagi peneliti, sebagai calon pendidik penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kesulitan yang dialami siswa, khususnya keterampilan menulis karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 1.4.5 Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan untuk mengembangkan penelitian.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan beberapa teori yang berkaitan dengan ruang lingkup atau objek yang dapat dijadikan sebagai dasar penelitian. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) Pendekatan Pembelajaran, (2) Pendekatan Kontekstual, (3) Teknik ADIKSIMBA, (4) Hakikat Menulis, (5) Proses Menulis, (6) Ejaan, (7) Jenis Karangan, (8) Karangan Narasi, (9) Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan teknik ADIKSIMBA dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi, (10) Penelitian Relevan, dan (11) Hipotesis Tindakan.

2.1 Pendekatan Pembelajaran

Secara harfiah, istilah pendekatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Fajri, 2008:1702) berarti “proses, perbuatan cara mendekati”. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan menurut T. Raka Joni (dalam Abimanyu, 2008:2-4), diartikan sebagai cara umum dalam memandang permasalahan atau obyek kajian, sehingga berdampak ibarat seseorang menggunakan kacamata dengan warna tertentu didalam memandang alam. Pendekatan digunakan apabila bersangkut paut dengan cara-cara umum dan atau asumsi dalam menyikapi sesuatu masalah kearah pemecahannya.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Hatimah, (tanpa tahun:1).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu tindakan yang digunakan dalam memandang obyek kajian tertentu serta sebagai cara umum dalam menyikapi suatu masalah kearah pemecahannya.

2.2 Pendekatan Kontekstual

Pada pokok bahasan pendekatan kontekstual akan dipaparkan tentang definisi pendekatan kontekstual, komponen pendekatan kontekstual dan langkah-langkah pendekatan kontekstual.

2.2.1 Definisi Pendekatan Kontekstual

Istilah kontekstual secara etimologis berasal dari Bahasa Inggris yaitu *contextual* kemudian diserap kedalam Bahasa Indonesia menjadi kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Menurut Nurhadi (2004:13) pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Purnomo (dalam Hairuddin, dkk. 2008:1-12) mengungkapkan bahwa kontekstual adalah pembelajaran yang dilakukan secara konteks, baik konteks linguistik maupun konteks nonlinguistik.

Mulyasa (dalam Hartono, 2014:83) mengungkapkan pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Johnson (dalam Taniredja, 2014:49), pendekatan kontekstual merupakan proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

2.2.2 Komponen Pendekatan Kontekstual

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*) (Nurhadi, 2004:31). Menurut Aqib (2013:7), komponen pendekatan kontekstual antara lain:

a. Konstruktivisme

- 1) Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal.
- 2) Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan.

b. Inquiry

- 1) Proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman.
- 2) Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis.

c. Questioning (bertanya)

- 1) Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.
- 2) Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis *inquiry*.

d. Learning Community (komunitas Belajar)

- 1) Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar.
- 2) Bekerja sama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri.
- 3) Tukar pengalaman.
- 4) Berbagi ide.

e. Modeling (Pemodelan)

- 1) Proses penampilan suatu contoh agar orang berpikir, bekerja dan belajar.
- 2) Mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya.

f. Reflection (refleksi)

- 1) Cara berpikir tentang apa yang telah kita pelajari.
- 2) Mencatat apa yang telah dipelajari.
- 3) Membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok.

- g. *Authentic Assesment* (Penilaian yang Sebenarnya)
- 1) Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa.
 - 2) Penilaian produk (kinerja).
 - 3) Tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuh komponen pendekatan kontekstual antara lain konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan asesmen autentik.

2.2.3 Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual

Secara garis besar, menurut Hairuddin, dkk. (2008:4-4) langkah-langkah penerapan kontekstual di kelas adalah sebagai berikut:

- a) mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. (Komponen Konstruktivisme).
- b) melaksanakan kegiatan menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. (Komponen Inkuiri).
- c) mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya. (Komponen Bertanya).
- d) menciptakan masyarakat belajar, kerja kelompok. (Komponen Masyarakat Belajar).
- e) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. (Komponen Pemodelan).
- f) melakukan refleksi di akhir pertemuan, agar peserta didik merasa bahwa hari ini mereka belajar sesuatu. (Komponen Refleksi).
- g) melakukan penilaian yang autentik dari berbagai sumber dan cara. (Komponen Asesmen Autentik).

2.3 Teknik ADIKSIMBA

ADIKSIMBA atau yang lebih populer dengan konsep 5W + 1 H adalah sebuah teknik yang digunakan sebagai salah satu metode membuat kerangka menulis karangan. Langkah menyusun narasi (terutama yang berbentuk fiksi)

cenderung dilakukan melalui proses kreatif, dimulai dengan mencari, menemukan, dan menggali ide. Oleh karena itu, cerita dirangkai dengan menggunakan "rumus" 5 W + 1 H, dalam bahasa Indonesia dapat disingkat menjadi ADIKSIMBA (Frayoga, 2014), meliputi:

- a. (What) Apa yang akan diceritakan,
- b. (Where) Di mana seting/lokasi ceritanya,
- c. (When) Kapan peristiwa-peristiwa berlangsung,
- d. (Who) Siapa pelaku ceritanya,
- e. (Why) Mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi, dan
- f. (How) Bagaimana cerita itu dipaparkan

Menurut Ari (2014), konsep sederhana 5W + 1H sebagai berikut.

2.3.1 W1 = What = Apa?

Pada saat akan menulis, penulis harus bisa menentukan "Apa" yang akan ditulis. Apa disini merupakan tema atau topik yang akan diulas didalam tulisan. Misalnya tentang lumpur Lapindo, tentang anak jalanan, tentang kenaikan sembako, tentang kehidupan sekitar atau apapun yang dianggap menarik untuk diceritakan dalam tulisan.

2.3.2 W2 = Who = Siapa?

Disini baru penulis menentukan tokoh yang akan mengisi tema cerita. Dalam memilih tokoh, penulis harus menggambarkan tentang karakter para tokoh. Menceritakan secara sekilas tentang sifat, watak, fisik, hobi dan apapun yang bisa ditangkap pembaca untuk menggambarkan para tokoh.

2.3.3 W3 = When = Kapan?

Adalah tentang waktu kejadian dari cerita yang akan ditulis. Waktu kejadian akan memberikan imajinasi dari pembaca untuk masuk ikut terbawa dalam cerita yang dibuat oleh penulis. Saat ini atau masa lalu, saat kuliah atau masih sekolah, siang atau malam harus diceritakan sebagai penguat cerita. Hal ini yang sering diabaikan oleh penulis khususnya pemula, karena dapat membuat bingung imajinasi pembaca.

2.3.4 W4 = Where = Di mana?

Menceritakan tempat kejadian dimana peristiwa yang akan ditulis terjadi. dirumah, disekolah, dijalan atau dimana tempat kejadian dari cerita yang akan ditulis perlu untuk digambarkan.

2.3.5 W5 = Why = Mengapa?

Alasan-alasan yang menjadi penyebab peristiwa dan latar belakang terjadinya peristiwa, akan menjadi bagian yang sangat menarik bila dapat menceritakannya secara detail.

2.3.6 H = How = Bagaimana?

Ini adalah tentang bagaimana peristiwa dari cerita yang ditulis bisa terjadi, jelaskan liku-likunya dan kronologinya dengan baik. Bila dirangkai bagaimana cerita ini bisa terjadi, maka akan membuat pembaca seolah-olah melihat kejadian dari cerita yang ditulis. Melalui konsep 5W + 1H penulis akan dapat membuat kerangka cerita yang akan ditulis. Selanjutnya tinggal merangkai menjadi susunan yang saling berkaitan, ditambah dengan tata bahasa dan pilihan kata yang tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik ADIKSIMBA adalah salah satu teknik membuat kerangka menulis karangan dengan menggunakan "rumus" 5 W + 1 H atau dalam bahasa Indonesia dapat disingkat menjadi ADIKSIMBA yang meliputi Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana.

2.4 Hakikat Menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang

berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah (Dalman, 2014:3).

Tarigan (1994:21) mengungkapkan bahwa menulis adalah menurunkan dan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga seseorang dapat memahami bahasa dan grafik tersebut, begitu juga menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2014:4), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (dalam Dalman, 2014:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang semakin mudahlah ia menulis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana.

2.5 Proses Menulis

Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreatif penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif. Berikut akan dibahas mengenai menulis sebagai proses dan tahap-tahap menulis secara lebih jelas.

2.5.1 Menulis sebagai Proses

Kegiatan menulis merupakan suatu proses. Proses yang dimaksud ada 3 tahap, yaitu tahap pra penulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan (Tarigan, 1994:12). Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses mengaitkan antara kata, kalimat, paragraf

maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seseorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif. Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan (Dalman, 2014:5).

Selanjutnya Dalman, (2014:7) menjelaskan bahwa menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses menulis terdiri dari beberapa tahap yaitu pra penulisan, tahap penulisan dan tahap pasca penulisan.

2.5.2 Tahap-tahap Menulis

Menurut Dalman, (2014:15) tahap-tahap menulis yaitu:

a. Tahap Prapenulisan (persiapan)

Tahap ini merupakan tahap pertama, tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya. Pemilihan tema adalah langkah awal yang dilakukan penulis dalam prapenulisan. Tema adalah pokok pikiran pengarang yang merupakan patok uraian dalam suatu tulisan.

Menurut Dalman, (2014:16) pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

1) Menentukan Topik

Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan. (Dalman, 2014:16). Masalah yang sering muncul dalam memilih atau menentukan topik, yaitu sebagai berikut.

- a) Sangat banyak topik yang dapat dipilih.
- b) Tidak memiliki ide sama sekali yang menarik hati kita.
- c) Terlalu ambisius sehingga jangka topik yang dipilih terlalu luas.

2) Menentukan Maksud atau Tujuan Penulisan

Tujuan yang dimaksudkan seperti menghibur, menginformasikan, mengklarifikasi, atau membujuk. Tujuan menulis ini perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi karangan dapat tersampaikan dengan baik.

3) Memerhatikan Sasaran Karangan (pembaca)

Dalam hal ini, penulis harus memerhatikan dan menyesuaikan tulisan dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca.

4) Mengumpulkan Informasi Pendukung

Ketika akan menulis, penulis harus memiliki bahan dan informasi yang lengkap. Sebelum menulis perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, dan memperkaya isi tulisan.

5) Mengorganisasikan Ide dan Informasi

Langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan agar saling bertaut dan padu. Penulis harus menyusun kerangka karangan agar tulisan dapat tersusun secara sistematis. Kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam menulis ketika mengembangkan suatu karangan. Secara umum kerangka karangan itu terdiri atas pendahuluan atau pengantar, isi atau inti, dan penutup.

b. Tahap Penulisan

Pada tahap prapenulisan telah ditentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan serta membuat kerangka karangan. selanjutnya siap untuk menulis. Penulis mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan. Struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan. Isi karangan menyajikan bahasa topik atau ide utama karangan, berikut hal-hal yang menjelaskan atau mendukung ide tersebut, seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi kesimpulan, dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan.

c. Tahap Pasca penulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tahap dalam menulis yang meliputi tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan.

2.6 Jenis Karangan

Menurut Dalman (2014:93-154) jenis-jenis karangan adalah sebagai berikut.

2.6.1 Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata

secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

2.6.2 Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca. Karangan ini bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.

2.6.3 Karangan Narasi

Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkaian) peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian. Karangan narasi (berasal dari *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Finoza (dalam Dalman, 2014:105).

Karangan narasi adalah cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis (Dalman, 2014: 106).

2.6.4 Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat/ argumen si penulisnya. Karangan ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya, tetapi tidak untuk memengaruhi si pembaca.

2.6.5 Karangan Persuasi

Karangan persuasi ini merupakan salah satu jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus memengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya.

Jenis karangan yang disampaikan Dalman tidak jauh berbeda dengan karangan yang dikemukakan oleh (Rahardi, 2011:166-167). Berikut penjelasan tentang jenis-jenis karangan.

a. Karangan Deskripsi

Karangan ini disebut juga karangan lukisan, yakni melukiskan atau menggambarkan apa saja yang dilihat di depan mata penulisnya. Jadi, karangan deskripsi ini bersifat loyal terhadap tata ruang atau tata letak objek yang dituliskan itu.

b. Karangan Eksposisi

Karangan ini juga disebut karangan paparan. Tujuannya adalah untuk menampilkan atau memaparkan sosok objek tertentu yang hendak dituliskan. Penyajiannya tertuju pada satu unsur objek itu saja dan teknik pengembangannya dapat menggunakan analisis kronologis maupun analisis keruangan.

c. Karangan Narasi

Karangan narasi berkaitan sangat erat dengan penceritaan atau pendongengan dari sesuatu. Tujuannya yang lebih utama adalah untuk menghibur para pembaca, terkadang bahkan untuk membawa para pembaca berpetualang bersama.

d. Karangan Argumentasi

Karangan ini sering disebut juga karangan persuasif. Tujuannya adalah untuk membujuk dan meyakinkan pembaca tentang arti penting dari objek tertentu yang dijelaskan dalam karangan itu.

Berdasarkan paparan jenis-jenis karangan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis karangan meliputi karangan deskripsi, karangan eksposisi, karangan narasi dan karangan argumentasi. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan jenis karangan narasi karena karangan narasi dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari seperti peristiwa-peristiwa yang telah terjadi atau pengalaman yang pernah dialami oleh setiap orang sehingga pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh siswa.

2.7 Karangan Narasi

Pada pokok bahasan karangan narasi akan dipaparkan tentang jenis karangan narasi yang meliputi narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Karangan narasi adalah cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Dalman, (2014: 106).

Menurut Keraf (2001:135) ada 2 jenis narasi yaitu narasi yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

2.7.1 Narasi Ekspositoris (Narasi Faktual)

Keraf (2001:136) menjelaskan bahwa narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah *rasio*, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Selanjutnya Dalman (2014:112) menyatakan bahwa narasi ekspositoris merupakan jenis karangan narasi yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan. Karangan ini menceritakan tokohnya berdasarkan fakta yang dialami si tokoh.

2.7.2 Narasi Sugestif (Narasi Artistik)

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat. Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan dari sekian macam kejadian atau peristiwa sehingga merangsang daya khayal para pembaca (Keraf, 2007:138). Dalam narasi sugestif ini, pengarang diizinkan menggunakan daya khayal atau daya imajinasinya untuk menghidupkan sebuah cerita. Bahasa yang digunakan juga bahasa konotatif. Makna atau

amanat yang disampaikan pengarangnya masih dalam bentuk tersirat, bukan tersurat.

Ada beberapa perbedaan penting antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif (Keraf, 2001:138), yaitu:

Tabel 2.1 Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

	<i>Narasi Ekspositoris</i>		<i>Narasi Sugestif</i>
1.	Memperluas pengetahuan	1.	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
2.	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	2.	Menimbulkan daya khayal
3.	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	3.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar
4.	Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotative	4.	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis karangan narasi meliputi narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang berisi tentang cerita faktual atau cerita yang sebenarnya sedangkan narasi sugestif adalah narasi yang berisi tentang rangkaian peristiwa atau kejadian yang disajikan dengan maksud menyampaikan pesan tertentu melalui tulisan yang dapat membangkitkan daya imajinasi si pembaca. Jenis narasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasi ekspositoris.

2.8 Ejaan

Menurut Kridalaksana (dalam Sarwoko, 2007:13), ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandarisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 871), ejaan adalah suatu keseluruhan sistem penulisan bunyi-bunyi bahasa yang meliputi perlambangan fonem dengan huruf, ketetapan penulisan satuan-satuan bentuk kata, dan ketetapan cara menulis kalimat dan bagian-bagiannya menggunakan tanda baca. Senada dengan Zubad (2011:1), Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan

seperangkat aturan kaidah penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks resmi, baik lisan maupun tulis. Aturan EYD tersebut harus ditaati oleh pemakai bahasa Indonesia agar terjalin keteraturan dan keseragaman bentuk dalam berbahasa Indonesia.

2.8.1 penggunaan huruf kapital

Huruf kapital disebut juga sebagai huruf besar. Mengacu pada EYD, kaidah penulisan dan penggunaan huruf kapital digunakan: 1) sebagai huruf pertama pada awal kalimat, 2) sebagai huruf pertama petikan langsung, 3) sebagai huruf pertama ungkapan yang berhubungan dengan hal keagamaan, kitab suci, nama Tuhan, termasuk kata gantinya, 4) sebagai huruf pertama nama diri, huruf awal gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang, 5) sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa, 6) sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya, 7) sebagai huruf pertama nama khas dan geografi, 8) sebagai huruf pertama nama resmi badan, lembaga pemerintahan, ketatanegaraan, dan dokumen resmi, 9) sebagai huruf pertama kata utama dalam buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, 10) sebagai huruf pertama singkatan nama gelar dan sapaan, 11) sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak, ibu, saudara, kakak, adik* yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan, 12) sebagai huruf pertama kata ganti *anda* (KBBI, 2008:887-890).

Berikut contoh dari setiap penjelasan di atas.

- 1) Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna.
- 2) “Siapa namamu?”
- 3) Islam
- 4) Presiden Suharto
- 5) Bangsa Melayu

Penggunaan huruf kapital dalam karangan siswa ditekankan pada huruf pertama kalimat, huruf pertama gelar, jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang, huruf pertama nama bulan dan hari, serta huruf pertama judul. Hal ini di

dasarkan pada karakteristik materi Bahasa Indonesia kelas V tingkat Sekolah Dasar.

2.8.2 penggunaan tanda baca yang dibatasi pada:

a) penggunaan tanda titik (.)

Tanda baca titik (.) digunakan : a) pada akhir kalimat yang bukan berupa kalimat Tanya atau kalimat seruan, b) di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar, c) untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu, d) diantara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda Tanya dan tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka, e) untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah, f) untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah, g) pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya, h) di belakang alamat pengirim surat, nama dan alamat penerima surat, serta tanggal surat (Zubad, 2011: 15-18). Berikut contoh dari penjelasan di atas.

- 1) Saya beragama Islam.
- 2) 4.1 Pembahasan
- 3) Pukul 01.15.30 (pukul satu lewat lima belas menit tigapuluh detik)

Penggunaan tanda titik yang ditekankan pada karangan siswa ialah penggunaan untuk mengakhiri kalimat, pada singkatan gelar, jabatan, pangkat dan sapaan.

b) tanda koma (,)

Tanda baca koma (,) digunakan : a) diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, b) untuk memisahkan kalimat setara, apabila kalimat setara berikutnya diawali kata *tetapi* atau *melainkan*, c) apabila anak kalimat mendahului induk kalimat, d) di belakang ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat, e) dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, f) dipakai untuk memisahkan bagian yang dibalik susunannya dalam daftar

pustaka, g) dipakai di antara tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan, h) dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya, i) dipakai dimuka angka persepuluhan dan di antara rupiah dan sen, j) dipakai untuk mengapit keterangan tambahan dan keterangan aposisi, k) dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat apabila petikan langsung tersebut berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan mendahului bagian lain dari kalimat itu. (KBBI, 2008:878-880).

Berikut ini contoh masing-masing penjelasan di atas.

- 1) Saya membeli kertas, pena, dan tinta.
- 2) Ayah suka buah, tetapi ibu tidak.
- 3) Jika hari tidak hujan, saya akan datang.
- 4) “Aku senang bertemu denganmu,” kata Iwan.
- 5) Surabaya, 20 September 1966

Penggunaan tanda koma yang ditekankan dalam karangan siswa adalah penggunaan tanda koma untuk perincian atau pembilangan, serta untuk memisahkan kalimat setara.

Tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,) tersebut adalah tanda baca yang paling sering digunakan dalam membuat kalimat, akan tetapi siswa masih sering melakukan kesalahan dalam menggunakannya.

2.9 Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

Langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris adalah sebagai berikut.

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

- 1) Guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk bekerja dan berpikir tentang bagaimana menganalisis materi dengan cara mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

- 2) Siswa diberi kesempatan untuk menceritakan pengalamannya di depan kelas.
 - 3) Siswa menggali informasi dari cerita yang telah disampaikan.
 - 4) Guru menjelaskan tentang karangan narasi dan teknik yang dapat digunakan sebagai bantuan menulis karangan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan oleh siswa.
- b. Bertanya (*questioning*)
- 1) Aktivitas bertanya siswa tampak dalam pembelajaran yang telah dilakukan, mulai dari proses pemberian apersepsi oleh guru melalui cerita.
 - 2) Guru mendorong siswa dalam proses bertanya dengan menggunakan bantuan ADIKSIMBA yaitu Apa, Dimana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana tentang cerita yang telah disampaikan oleh guru.
 - 3) Setelah siswa melakukan kegiatan mengamati, siswa diberi tugas untuk membuat karangan narasi dengan berbantuan teknik ADIKSIMBA.
- c. Menemukan (*Inquiry*)
- 1) Dalam pembelajaran, siswa aktif menemukan sendiri fokus materi yang diajarkan.
 - 2) Siswa aktif menemukan kaitan antara materi yang diajarkan dengan aplikasinya.
 - 3) Kegiatan meliputi proses dimana siswa melakukan observasi, bertanya, hipotesis (dugaan), pengumpulan data.
 - 4) Dalam pemberian tugas baik kelompok maupun individu siswa dapat menemukan hubungan antara inti materi dengan permasalahan yang diperoleh. Hal ini dapat ditunjukkan pada kegiatan menulis karangan narasi. siswa menemukan sendiri ide cerita berdasarkan pengalaman maupun pengamatan cerita, setelah itu menyusun kerangka karangan dengan berbantuan ADIKSIMBA, kemudian disusun menjadi sebuah cerita yang sesuai dengan langkah-langkah menulis karangan narasi.
- d. Masyarakat belajar (*learning community*)
- 1) Siswa bersama-sama mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru yang selanjutnya akan dibuat menjadi karangan.

- 2) Secara aktif siswa berdiskusi dengan temannya untuk membuat kerangka karangan dengan bantuan teknik ADIKSIMBA.
 - 3) Pada waktu pemberian tugas individual, juga diupayakan terbentuk masyarakat belajar, yaitu dengan aktivitas saling membantu antar satu siswa dengan lainnya.
 - 4) Terjadi komunikasi dua arah yang dikembangkan guru sehingga siswa lebih banyak berdiskusi tentang masalah-masalah yang kurang dimengerti.
- e. Pemodelan (*modeling*)
- 1) Guru menjadi model dalam pembelajaran
 - 2) Guru menghadirkan model yang dapat ditiru, yaitu dari beberapa siswa yang ada di kelas.
 - 3) Guru meminta siswa untuk bercerita di depan kelas berdasarkan pengalaman dengan berbantuan ADIKSIMBA.
- f. Refleksi (*reflection*)
- 1) Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaannya setelah serta kesulitan yang dialami pada saat membuat karangan narasi.
 - 2) Siswa diarahkan untuk berfikir bahwa pembelajaran bermanfaat pada penerapan kehidupan sehari-hari.
 - 3) Siswa diarahkan untuk termotivasi dengan sendirinya dalam membuat karangan narasi.
- g. Penilaian sebenarnya (*authentic assesment*)
- 1) Penilaian meliputi aktivitas siswa dalam pembelajaran secara individual dalam menulis karangan.
 - 2) Hasil kerja siswa (LKI) dan tes juga dinilai.

2.10 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan keterampilan menulis menggunakan pendekatan kontekstual dilakukan oleh Septianingtyas, Wahyu (2010:xi) dengan Judul Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB Dalam Menulis Karangan Eksposisi Di SDN Pangkemi 1 Sidoarjo. Penelitian ini

dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari penelitian siswa di SDN Pangkemi 1 Sidoarjo kelas IVB dengan jumlah 25 orang yang menunjukkan aktivitas belajar siswa yang semula pada pra siklus sebesar 32,8% dengan kategori kurang aktif, meningkat menjadi 49,07% dengan kategori cukup aktif pada siklus I, dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 64,78% dengan kategori aktif. Hasil belajar siswa pada pra siklus terdapat 40% dengan nilai 70 dan 60% dengan nilai 70. Sedangkan pada siklus I terdapat 68% dengan nilai 70 dan 32% dengan nilai 70, dan pada siklus II terdapat 88% dengan nilai 70 dan 12% dengan nilai 70.

Penelitian lain yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* telah dilakukan oleh Mulyati, Tri (2012:xi) dengan judul Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan pada Siswa Kelas VI SDN Bintoro 01 Kecamatan Patrang Jember Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, siswa mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada materi menulis laporan pengamatan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik minat siswa untuk belajar, menumbuhkan kemampuan siswa dalam berinteraksi. Analisis data aktivitas siswa adalah aktivitas siswa setelah mengikuti pembelajaran klasikal untuk tiap-tiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I, aktivitas siswa mencapai 73%, pertemuan II 72%. Siklus II pertemuan I 76%, pertemuan II 78%. Pada hasil belajar siswa siklus I mencapai 83,33%, terdapat 4 siswa yang tidak tuntas dari 24 siswa dan hasil tes siklus II mencapai 96% dengan I siswa yang tidak tuntas dari 24 siswa.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat adanya peningkatan hasil pembelajaran melalui pendekatan kontekstual sehingga diambil tindakan lanjutan dalam penelitian selanjutnya dengan menerapkan pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam pembelajaran menulis karangan narasi Ekpositoris pada siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi tahun pelajaran 2014/2015.

2.11 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA, maka kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VA SD Negeri 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi tahun pelajaran 2014/2015 akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan, yaitu: 1) tempat dan waktu penelitian, 2) subjek penelitian, 3) definisi operasional, 4) jenis penelitian, 5) prosedur penelitian, 6) data dan sumber data, 7) metode pengumpulan data, 8) analisis data, 9) instrumen penelitian

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Adapun alasan dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

- a. kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris masih rendah,
- b. pendekatan atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurang bervariasi, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal,
- c. kesediaan guru untuk diadakan penelitian di kelas VA,
- d. kesediaan SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA di SDN 1 Kalibaru Kulon Tahun Pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa kelas VA adalah 29 orang. Terdiri 14 laki-laki dan 15 perempuan dengan Bapak Hariyono sebagai guru kelas VA.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang berkaitan langsung dengan apa yang dilakukan dalam penelitian. Definisi operasional yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- a. Pendekatan kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, komunitas belajar, pemodelan dan penilaian sebenarnya.
- b. Teknik ADIKSIMBA adalah salah satu teknik membuat kerangka menulis karangan dengan menggunakan "rumus" 5 W + 1 H atau dalam bahasa Indonesia dapat disingkat menjadi ADIKSIMBA yang meliputi Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana. Metode ini dapat membantu siswa dalam membuat kerangka menulis karangan narasi ekspositoris.
- c. Kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris adalah suatu kemampuan bahasa tulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi dan berfungsi untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, pengetahuan secara tertulis, serta memiliki kegemaran menulis.

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. (Masyhud, 2012:157). Melalui PTK guru dapat meneliti sendiri praktik-praktik yang dilakukan di kelas dan dapat memperbaiki praktik pembelajarannya menjadi lebih efektif.

Kunandar (2010:44), mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan

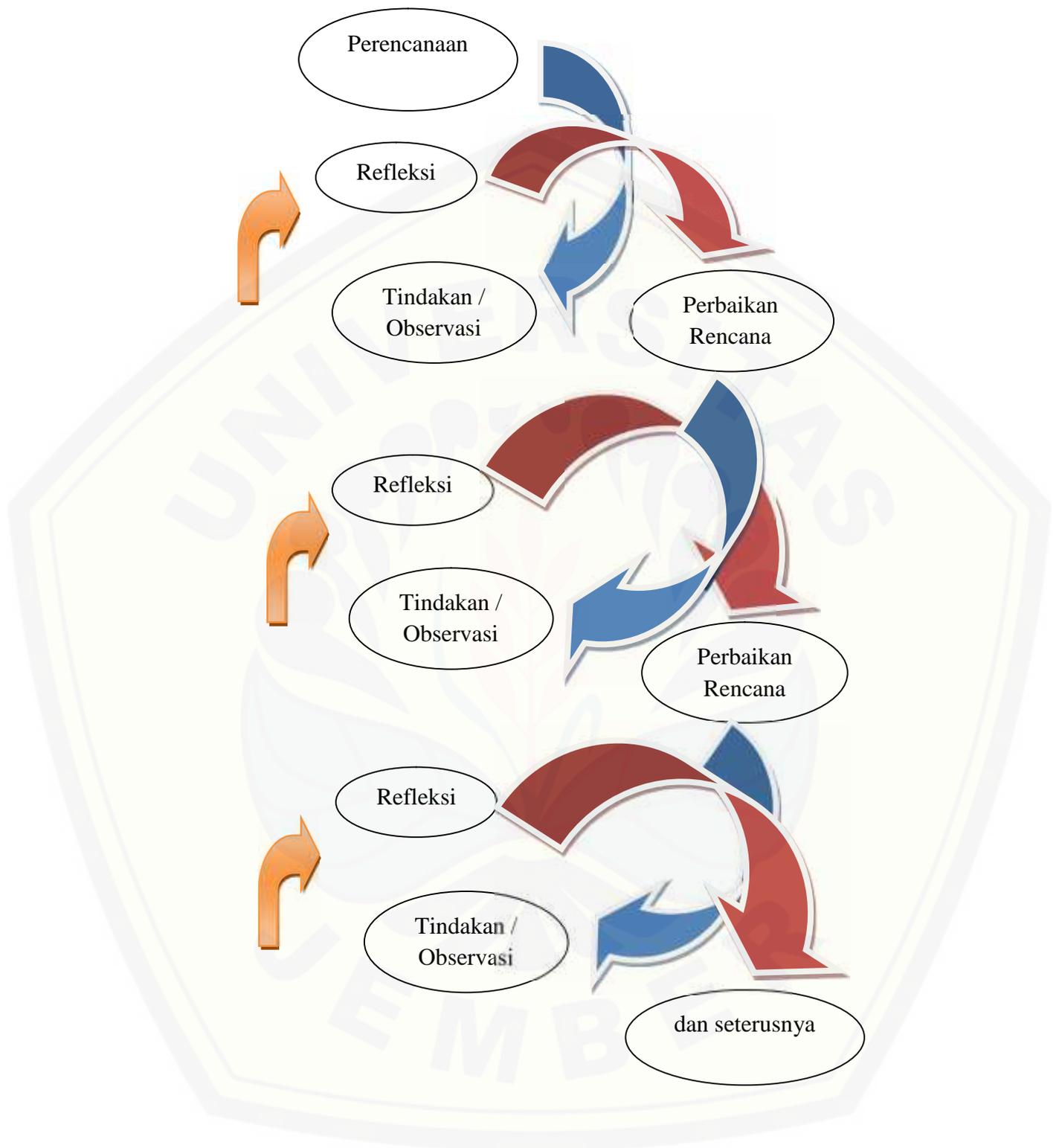
mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah tindakan yang diaplikasikan dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui Penelitian Tindakan Kelas tersebut diharapkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa. Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon melalui kegiatan menulis karangan narasi ekspositoris menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan Teknik ADIKSIMBA.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang akan diterapkan menggunakan skema penelitian Hopkins yang menggunakan beberapa siklus. Menurut Arikunto (2014:104) menyatakan bahwa model Hopkins merupakan penelitian tindakan sebagai bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem, metode kerja, proses, isi dan situasi.

Daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan), sebagaimana gambar berikut.



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Kelas Hopkins (dalam Arikunto, 2014:105)

3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Sebagai langkah awal sebelum melaksanakan siklus terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan;
2. mengumpulkan daftar nama siswa kelas VA;
3. mengumpulkan nilai keterampilan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon;
4. mengadakan wawancara dengan guru kelas VA yang bertujuan untuk mengetahui pengalaman guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang selama ini digunakan sebelum menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan ADIKSIMBA;

3.5.2 Pelaksanaan Siklus

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang sesuai dengan masalah yang sudah teridentifikasi pada pra siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) menyusun silabus dan RPP (skenario pembelajaran) sesuai dengan SK dan KD dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan ADIKSIMBA,
- 2) menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan,
- 3) menyiapkan pelaksanaan menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan ADIKSIMBA,
- 4) menyiapkan Lembar Kerja Individu (evaluasi)
- 5) menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa serta tes yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dengan menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan ADIKSIMBA dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris pada skenario pembelajaran siklus 1. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan 2 pertemuan. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tindakan siklus 1 adalah sebagai berikut.

Pertemuan I

Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b) Guru mengabsen siswa.
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
 - e) Guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Pra penulisan
 - (1) Siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berpikir tentang bagaimana cara menganalisis materi menulis karangan narasi dengan mengamati cerita yang disampaikan guru (konstruktivisme).
 - (2) Guru menjelaskan materi tentang karangan narasi ekspositoris dengan berbantuan ADIKSIMBA.
 - (3) Guru memberi kesempatan kepada salah satu siswa untuk menceritakan pengalamannya di depan kelas sebagai model (pemodelan).
 - (4) Siswa menggali informasi dari cerita yang telah disampaikan menggunakan teknik ADIKSIMBA (bertanya).
 - (5) Siswa membuat kerangka karangan secara bersama-sama menggunakan bantuan teknik ADIKSIMBA berdasarkan cerita yang disampaikan oleh guru maupun siswa (masyarakat belajar).

b) Penulisan

- (1) Setiap siswa membuat kerangka karangan dengan berbantuan teknik ADIKSIMBA (inkuiri).
- (2) Setiap siswa menyusun kerangka karangan menjadi narasi
- (3) Guru membimbing siswa untuk membuat kerangka karangan dengan benar.

c) Pasca penulisan

- (1) Guru membimbing siswa untuk menganalisis kerangka karangan dengan bantuan teknik ADIKSIMBA yang telah ditulis.
- (2) Pemberian *reward* (penguatan) kepada siswa.

3) Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan (refleksi).
- b) Siswa diberikan tugas untuk mempelajari materi menulis karangan narasi dan menyusun kerangka karangan dengan bantuan teknik ADIKSIMBA sebagai materi yang dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.
- c) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan 2

1) Pendahuluan

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Guru mengabsen siswa.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- e) Guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi menulis karangan narasi.

2) Kegiatan inti

a) Pra penulisan

- (1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi menulis karangan narasi

- (2) Guru menceritakan sebuah cerita tentang pengalaman di depan kelas sebagai model dari cerita narasi ekspositoris (pemodelan).
- (3) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang cerita yang telah disampaikan oleh guru dengan berbantuan teknik ADIKSIMBA (bertanya).

b) Penulisan

- (1) Guru membagikan Lembar Kerja Individu (LKI) kepada siswa
- (2) Siswa membuat karangan narasi ekspositoris dengan tema “pengalamanku” pada Lembar Kerja Siswa.
- (3) Guru membimbing siswa dalam menyusun kerangka karangan dengan berbantuan teknik ADIKSIMBA
- (4) Pada saat pemberian tugas individual, juga diupayakan terbentuk masyarakat belajar, yaitu dengan aktivitas saling membantu antar satu siswa dengan lainnya.
- (5) Setelah waktu selesai, siswa diminta untuk menukarkan karangan kepada teman sebangku

c) Pasca penulisan

- (1) Siswa menganalisis kesalahan-kesalahan pada karangan teman dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca (.) serta koma (,).
- (2) Setelah waktu selesai siswa mengumpulkan hasil karangan
- (3) Reward diberikan kepada siswa dengan karangan yang baik

3) Penutup

- (1) Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaannya setelah serta kesulitan yang dialami pada saat membuat karangan narasi.
- (2) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan (refleksi).
- (3) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini observasi adalah segala sesuatu yang terjadi selama

pelaksanaan tindakan yang meliputi aktivitas siswa secara individu maupun kelompok. Kegiatan yang dilakukan observer adalah mengamati tindakan peneliti (menjelaskan, memantau kegiatan siswa, dan memandu jalannya pembelajaran secara kelompok oleh siswa). Dalam hal ini yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas VA dan teman sejawat.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala yang terjadi dan telah dilaksanakan atau yang belum dicapai pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil tes belajar keterampilan menulis siswa, dan hasil observasi. Jika pada siklus I peningkatan hasil belajar keterampilan menulis siswa masih belum maksimal, maka dilakukan siklus selanjutnya. Pelaksanaan siklus selanjutnya merupakan upaya perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya agar mencapai hasil yang lebih baik.

3.6 Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari tes berupa nilai tes menulis karangan narasi ekspositoris yang diberikan kepada siswa setelah tindakan dilaksanakan setiap akhir siklus. Aspek-aspek yang dinilai berupa keruntutan cerita, ejaan dan tanda baca serta kesesuaian antara judul dan isi cerita. Data dokumentasi berupa daftar nama siswa dan nilai siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon kecamatan Kalibaru kabupaten Banyuwangi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

3.7.1 Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengobservasi aktivitas belajar baik sebelum tindakan maupun selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Dari pengamatan tersebut diperoleh data pengamatan sikap siswa dan kegiatan guru saat proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan

dengan cara memberikan tanda *check list* () pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan.

3.7.2 Metode wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru kelas selama ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kendala yang sering dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar yang dicapai siswa sebelum diadakan penelitian. Wawancara ini dilakukan pada guru kelas VA SDN 1 Kalibaru kulon untuk mengetahui tanggapan tentang proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Wawancara juga dilakukan pada perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi dan perwakilan siswa yang memiliki nilai terendah untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa yang belum tuntas belajar sebagai bahan refleksi dalam perbaikan pembelajaran dan juga untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA.

3.7.3 Metode Tes

Teknis tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan keterampilan menulis siswa. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilaksanakan pada saat siswa melaksanakan kegiatan yang ditugaskan oleh guru, yaitu pada saat keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA dengan mengerjakan Lembar Kerja Individu untuk membuat karangan narasi. Data tes diperoleh dari hasil nilai yang diperoleh siswa setelah tindakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa.

3.7.4 Metode Dokumentasi

Data yang akan diperoleh melalui dokumentasi ini adalah daftar nama siswa, jadwal pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan daftar nilai

semester 1 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dijadikan acuan sebagai data awal sebelum dilaksanakannya penelitian. Hal ini dapat memberikan informasi bagi guru dan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

3.8 Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Analisis data statistik deskriptif yaitu pengklasifikasian hasil penelitian dengan patokan atau standar. Dikatakan patokan atau standar, sebab sebelum dilakukan penelitian patokan tersebut telah ditetapkan sebelumnya Masyhud (2014:295).

Adapun patokan kriteria hasil belajar siswa Masyhud (2014:295) dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel. 3.1 Kriteria hasil belajar siswa

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Sedang/Cukup	60 – 69
Kurang	40 – 59
Sangat kurang	0 – 39

Sumber: Masyhud (2014:295)

Kualitas kemampuan menulis karangan narasi siswa dilihat dari 3 kriteria yaitu penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf capital, keruntutan cerita, dan kesesuaian cerita dengan judul karangan. Setiap aspek kemampuan menulis terdiri dari 4 indikator. Adapun indikator aspek menulis dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Aspek keterampilan menulis

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Total Skor
		Ejaan dan tanda baca	Keruntutan isi cerita	Kesesuaian isi cerita dengan judul karangan	
		(a) (40)	(b) (30)	(c) (30)	

Keterangan :

Ejaan dan Tanda baca :

Skor 40 jika menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat

Skor 30 jika terjadi 1 sampai 4 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Skor 20 jika terjadi 5 sampai 8 kesalahan penggunaan ejaan tanda baca

Skor 10 jika terjadi 9 kesalahan penggunaan ejaan tanda baca

Keruntutan isi cerita :

Skor 30 jika isi karangan sangat runtut dan menarik

Skor 20 jika isi karangan runtut tetapi kurang menarik

Skor 10 jika isi karangan kurang runtut dan kurang menarik

Skor 5 jika isi karangan tidak runtut dan tidak menarik

Kesesuaian isi cerita dengan judul :

Skor 30 jika isi cerita sesuai dengan judul cerita

Skor 20 jika isi cerita kurang sesuai dengan judul

Skor 10 jika isi cerita tidak sesuai dengan judul

Skor 5 jika isi cerita sangat tidak sesuai dengan judul

Peningkatan prestasi siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi = prestasi individual/siswa

srt = skor riil tercapai

si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang baik dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. lembar observasi terhadap kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran
- b. lembar pedoman wawancara untuk mempermudah pelaksanaan wawancara
- c. lembar penilaian hasil belajar siswa



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan atas permasalahan: 1) penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi, dan 2) peningkatan kemampuan menulis setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA.

4.1 Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

Dalam penelitian ini digunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi yang dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh, mengumpulkan dan mengetahui informasi tentang perkembangan proses pembelajaran dengan harapan kemampuan menulis karangan narasi siswa semakin meningkat.

4.1.1 Prasiklus

Prasiklus dilakukan dalam kegiatan pengamatan awal untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan guru kelas dalam keterampilan menulis. Kegiatan pembelajaran ini, terdiri dari tiga kegiatan. Kegiatan pertama adalah kegiatan pembukaan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang penjelasan menulis karangan.

Kegiatan inti, guru membaca karangan yang dibuat sendiri, siswa mendengarkan. Guru meminta siswa untuk menentukan judul karangan, melengkapi bagian awal, tengah dan akhir cerita serta menulis karangan

berdasarkan pengalaman. Kemampuan menulis siswa pada saat prasiklus masih rendah. Setelah itu guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan kepada siswa.

Kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dan kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. Berdasarkan observasi awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena pada prasiklus tidak diberikan teknik yang dapat memudahkan siswa dalam menulis karangan serta kurangnya interaksi baik antar guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa sehingga situasi belajar kurang tercapai dan siswa masih kesulitan untuk menulis karangan dengan baik dan benar. Guru perlu meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menerapkan salah satu pendekatan pembelajaran yaitu Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA karena pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA dapat membuat siswa mengaitkan pelajaran yang diperolehnya dengan situasi dunia nyata siswa sehingga mudah dalam menulis karangan berdasarkan pengalamannya. selain itu siswa dapat menulis kerangka karangan lebih mudah dengan cara menggali informasi dari guru maupun dari pengalaman siswa menggunakan bantuan teknik ADIKSIMBA.

4.1.2 Siklus I

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan 2 pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pada hari Kamis 21 Mei 2015 pukul 07.00-08.10 WIB dan pertemuan kedua pada hari Sabtu 23 Mei 2015 pukul 07.00-08.10 WIB. Kegiatan yang dipaparkan pada siklus I merupakan usaha untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Dalam mengatasi rendahnya kemampuan menulis siswa tersebut, digunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus I ini adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan untuk persiapan pelaksanaan tindakan. Kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a) Menentukan materi pelajaran sesuai kompetensi dasar yaitu “menulis karangan narasi ekspositoris”
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan sistem penilaian.
- c) Menyusun pedoman observasi dalam bentuk lembar pengamatan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang meliputi lembar observasi terhadap guru.
- d) Membuat instrumen penilaian yaitu: format tes lembar kerja siswa dan format wawancara.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini diterapkan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Siklus I ini terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siklus I pertemuan pertama pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Langkah berikutnya, guru mengabsensi siswa dan menyampaikan apersepsi dengan menceritakan sebuah cerita kepada siswa. Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab kepada siswa serta memberikan motivasi untuk lebih giat belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan umum tentang materi karangan narasi dengan membuat kerangka karangan berbantuan teknik ADIKSIMBA. Setelah itu guru memberi kesempatan siswa untuk menggali informasi dari cerita yang telah disampaikan dan menuliskannya menjadi kerangka karangan dengan bantuan teknik ADIKSIMBA. Guru membimbing siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam membuat kerangka karangan. Berikutnya

siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan menyusun kerangka karangan dengan berbantuan teknik ADIKSIMBA.

Pada kegiatan penutup, guru memberi tugas berlatih membuat kerangka dan menulis karangan narasi. Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Kegiatan Belajar Mengajar siklus I pertemuan kedua pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Langkah berikutnya, guru mengabsensi siswa dan memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru menceritakan sebuah cerita tentang pengalaman. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi dengan cara bertanya tentang cerita menggunakan teknik ADIKSIMBA. Setelah itu siswa diberi arahan untuk membuat kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa menggunakan teknik ADIKSIMBA. Karangan yang ditulis pada siklus I adalah karangan dengan tema pengalaman yang menyenangkan. Guru membimbing siswa dalam membuat karangan narasi. Setelah selesai mengerjakan tugas menulis karangan, siswa mengumpulkan tugas.

Pada kegiatan penutup, guru mengevaluasi pengalaman siswa mengerjakan sebuah karangan narasi ekspositoris dan siswa mengungkapkan perasaan pengalaman selama menyelesaikan karangan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan serta melakukan refleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran. Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat pembelajaran siklus I dilaksanakan. Observasi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang lain. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA. Observasi yang dilakukan terhadap guru berkaitan dengan kesesuaian antara

rencana pelaksanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa guru melakukan semua kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji kembali pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan untuk menentukan perbaikan yang dilakukan pada siklus selanjutnya. Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus I sudah terlaksana sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis karangan berbantuan teknik ADIKSIMBA. Hasil belajar sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada prasiklus walaupun belum maksimal. Siswa yang memperoleh nilai rendah disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menulis cerita tentang pengalamannya secara runtut dan kurang memahami penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar. Selain itu siswa masih kesulitan dalam memahami teknik ADIKSIMBA dalam membuat kerangka karangan. Terdapat 8 siswa (27,59%) yang mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca dengan pembagian 5 siswa (17,24%) tergolong sedang/cukup dan 3 siswa (10,34%) tergolong kurang dari jumlah siswa sebanyak 29 orang.

Berdasarkan paparan tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki untuk memaksimalkan kemampuan menulis siswa, diantaranya: 1) penjelasan guru tentang tata cara menulis karangan dengan berbantuan teknik ADIKSIMBA masih kurang maksimal sehingga siswa kesulitan menyusun kerangka dan mengembangkannya menjadi karangan narasi; 2) guru kurang memberikan motivasi dan belum dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan menggali informasi dari cerita yang disampaikan guru sehingga pada saat membuat kerangka karangan siswa masih kesulitan menentukan ide pokok kerangka karangan dengan berbantuan teknik ADIKSIMBA.

Beberapa kendala yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran siklus I tersebut dapat dilakukan perbaikan pada siklus II. Guru perlu memberikan penjelasan lebih lengkap cara membuat kerangka karangan dengan berbantuan

teknik ADIKSIMBA dan menulis karangan yang baik sehingga siswa dapat menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar berdasarkan dengan kriteria penilaian. Guru perlu membimbing siswa lebih teliti dan kreatif sehingga siswa dapat menulis karangan dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar, runtut, serta judul yang sesuai dengan isi cerita.

4.1.3 Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I. Usaha perbaikan ini menyangkut kelemahan yang terjadi pada siklus I. Siklus II dilaksanakan dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, 28 Mei 2015 pukul 07.00-08.10 WIB dan pertemuan kedua pada hari Sabtu, 30 Mei 2015 pukul 07.00-08.10 WIB. Langkah-langkah yang diterapkan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Berdasarkan kelemahan yang terjadi pada siklus I maka pada siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut.

- a. Membuat rencana perbaikan pembelajaran berkaitan dengan penjelasan materi menulis kerangka karangan dengan bantuan teknik ADIKSIMBA
- b. Membuat RPP dengan langkah pembelajaran yang lebih menekankan pada penjelasan materi menulis karangan, penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat;
- c. Merancang instrumen pengumpul data (membuat lembar observasi dan wawancara);
- d. Menentukan tes yang akan dikerjakan siswa.
- e. Menentukan strategi untuk meningkatkan motivasi siswa

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan diterapkan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Siklus II ini terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan Belajar Mengajar pertemuan I siklus II pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Langkah berikutnya, guru mengabsensi siswa dan menyampaikan apersepsi dengan menanyakan pendapat siswa tentang menulis karangan berdasarkan pengalaman dan mengingatkan kembali kekurangan-kekurangan pada kegiatan menulis karangan pada siklus I. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang karangan narasi dan membuat kerangka karangan dengan bantuan teknik ADIKSIMBA. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi dari cerita yang telah disampaikan guru. Selanjutnya guru meminta siswa untuk dapat menyebutkan kerangka karangan berdasarkan cerita yang disampaikan oleh guru dengan bantuan teknik ADIKSIMBA. Guru meminta siswa menuliskan kerangka karangan berdasarkan cerita yang disampaikan guru. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam membuat kerangka karangan. Tes yang dikerjakan siswa pada siklus I berbeda dengan siklus II. Pada tes II siswa mengerjakan tugas membuat kerangka karangan dan menulis karangan dengan tema pengalaman yang menyedihkan. Guru memonitor aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan menulis karangan. Selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan tugas. Siswa dan guru mengevaluasi serta memberikan umpan balik.

Kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan guru melakukan refleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan baik yang bersifat positif maupun negatif. Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan oleh guru kelas yaitu Bapak Hariyono. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran menulis menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA. Berdasarkan observasi siklus II ini pembelajaran berjalan dengan baik, menarik, dan menyenangkan. Kegiatan observasi yang dilakukan terhadap guru berkaitan dengan kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran

dengan proses pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa guru melakukan semua kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP yang telah disusun.

4) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dilaksanakan dengan baik. Semua indikator lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan belajar mengajar juga berjalan lebih kondusif jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I karena guru lebih sering mengingatkan dan memantau siswa agar fokus menuliskan cerita dalam karangan dan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. Pada siklus II ini siswa terlihat cukup antusias dan aktif melalui Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA. Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA membuat siswa lebih aktif dan inovatif. Siswa lebih mudah mengarang karena materi pembelajaran menulis karangan dikaitkan dengan situasi dunia nyata siswa. Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dapat membuat siswa belajar menemukan sendiri dan aktif bertanya tentang materi pembelajaran. Selain itu, diskusi dan bekerjasama antar siswa dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Jika pada siklus I ada beberapa siswa yang kesulitan menulis karangan yang runtut, menggunakan ejaan dan tanda baca serta kesesuaian isi dengan judul cerita, maka pada siklus II siswa sudah tidak kesulitan lagi. Peningkatan hasil belajar kemampuan menulis tersebut merupakan dampak dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pada siklus II ini, perbaikan yang dilakukan yaitu guru memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang langkah-langkah menulis karangan yang baik dan benar. Selain itu, guru membangkitkan siswa untuk lebih dapat menulis karangan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Pada pelaksanaan siklus II terdapat 3 siswa (10,34%) dikategorikan cukup kemampuannya dalam keterampilan menulis. Siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori cukup ini dikarenakan tidak dapat menulis karangan

dengan runtut dan masih terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah berjalan dengan baik dan hasilnya maksimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah optimal dan kemampuan menulis siswa meningkat sehingga penelitian ini berakhir di siklus II.

4.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Setelah Dilakukan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA

Peningkatan kemampuan menulis siswa dapat diketahui dari hasil menulis karangan narasi ekspositoris yang diperoleh dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

4.2.1 Kemampuan Menulis Siswa pada Prasiklus

Kemampuan siswa pada tahap prasiklus yaitu dalam kegiatan menulis sebelum menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kemampuan menulis pada prasiklus

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	80-100	3	10,34
Baik	70-79	14	48,27
Sedang/Cukup	60-69	12	41,37
Kurang	40-59	0	0
Sangat Kurang	0-39	0	0
Total		29	100

Berdasarkan tabel kemampuan menulis pada prasiklus, dapat disimpulkan bahwa pada tahap prasiklus kemampuan menulis siswa masih rendah. Sebanyak 3 siswa (10,34%) tergolong sangat baik, 14 siswa (48,27%) tergolong baik, 12 siswa (41,37%) tergolong sedang/cukup. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar terjadi peningkatan kemampuan menulis pada siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi.

4.2.2 Kemampuan Menulis Siswa pada Siklus I

Kemampuan menulis siswa pada siklus I yaitu dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Analisis data kemampuan menulis siswa dengan menggunakan kriteria hasil belajar

No	Nama	Skor			Total
		Ejaan dan Tanda Baca	Keruntutan Isi Cerita	Kesesuaian Isi dengan Judul Karangan	
1.	Wahyudi Pratama	10	20	30	60
2.	Deri Suryana Putra	10	10	30	50
3.	Rizky Kurta'ayun	10	20	20	50
4.	Amalia Indah Rohmatullah	20	30	30	80
5.	Ardilla Ainun Dzikriyah	20	30	30	80
6.	Bella Agustin Rahmawati	20	20	30	70
7.	Chiquitita Rachmaniah Rose	20	20	30	70
8.	Defani Widya Pangesti	20	30	30	80
9.	Diana Maghfirotul Kiromah	20	30	30	80
10.	Eko Tribagus Wicaksono	20	30	30	80
11.	Firza Mukti Bakhri	20	30	30	80
12.	Ghanesa Okan Aditya	30	20	20	70
13.	Indra Waskito	10	30	30	70
14.	Mega Silvi Oktifani	20	20	30	70
15.	Moch. Nurrohman	10	20	30	60
16.	Moh. Jevri Maulana	10	10	30	50
17.	Rafi Dian Permana Hadi	20	20	30	70
18.	Rina Anggraeni	10	20	30	60
19.	Rindi Antika	10	20	30	70
20.	Rintan Novianis Silvias	30	30	30	90
21.	Rizal Fathur Rohman	20	20	30	70
22.	Rosanti Dina Natalia	10	20	30	60
23.	Vonny Nurindira Meka	20	20	30	70
24.	Yanuar Cahyadi	10	30	30	70
25.	Viki Muhammad Ilham	20	20	20	60
26.	Syendi Maulana Rizki	30	30	30	90
27.	Gilang Dwi Saputra	10	30	30	70
28.	Elsiana Riftalia Putri	20	30	30	80
29.	Venus Cornellya Liberty	20	20	30	70

Berdasarkan skor di atas, maka jika dianalisis berdasarkan kriteria pada tabel 3.1 dapat dideskripsikan pada table 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi analisis kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil belajar siklus I

Kualifikasi	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	80-100	9	31,03
Baik	70-79	12	41,37
Cukup	60-69	5	17,24

Kualifikasi	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	40-59	3	10,34
Sangat Kurang	0-39	0	0
TOTAL		29	100

Tabel kemampuan menulis pada siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar setelah menerapkan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam kegiatan pembelajaran. Sebanyak 9 siswa (30,03%) tergolong sangat baik, 12 siswa (41,37%) tergolong baik, 5 siswa (17,24%) tergolong sedang/cukup dan 3 siswa (10,34%) tergolong kurang. Dari data tersebut dapat dikatakan penelitian siklus I ini belum maksimal.

Hasil analisis distribusi tersebut kemudian dapat diperjelas dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik kemampuan menulis siswa siklus I

Berdasarkan diagram skor di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa (10,34%) dari jumlah keseluruhan 29 siswa masuk dalam kategori kurang. Diagram ini menunjukkan bahwa siklus I kurang berhasil dalam meningkatkan kemampuan menulis sehingga diperlukan siklus II untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi.

Berikut ini merupakan tabel analisis perbandingan kemampuan menulis siswa antara prasiklus dan siklus I:

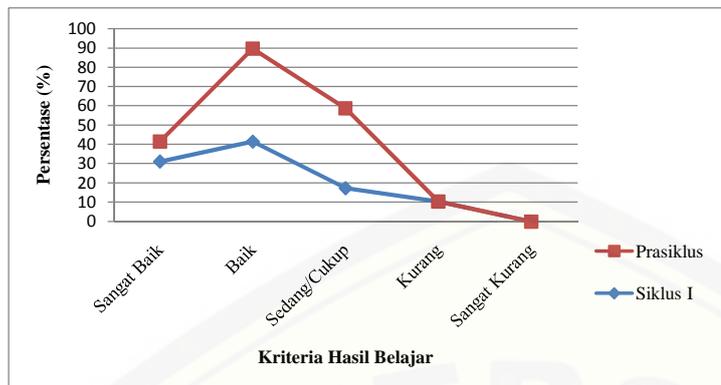
Tabel 4.4 Perbandingan kemampuan menulis siswa pada prasiklus dan siklus I

No	Nama Siswa	Skor Prasiklus	Skor Siklus I
1.	Wahyudi Pratama	65	60
2.	Deri Suryana Putra	60	50
3.	Rizky Kurta'ayun	65	50
4.	Amalia Indah Rohmatullah	75	80
5.	Ardilla Ainun Dzikriyah	80	80
6.	Bella Agustin Rahmawati	80	70
7.	Chiquitita Rachmaniah Rose	75	70
8.	Defani Widya Pangesti	75	80
9.	Diana Maghfirotul Kiromah	80	80
10.	Eko Tribagus Wicaksono	65	80
11.	Firza Mukti Bakhri	70	80
12.	Ghanesa Okan Aditya	75	70
13.	Indra Waskito	70	70
14.	Mega Silvi Oktifani	60	70
15.	Moch. Nurrohman	60	60
16.	Moh. Jevri Maulana	60	50
17.	Rafi Dian Permana Hadi	75	70
18.	Rina Anggraeni	60	60
19.	Rindi Antika	65	70
20.	Rintan Novianis Silvias	70	90
21.	Rizal Fathur Rohman	70	70
22.	Rosanti Dina Natalia	60	60
23.	Vonny Nurindira Meka	75	70
24.	Yanuar Cahyadi	70	70
25.	Viki Muhammad Ilham	75	60
26.	Syendi Maulana Rizki	70	90
27.	Gilang Dwi Saputra	60	70
28.	Elsiana Riftalia Putri	65	80
29.	Venus Cornellya Liberty	75	70

Tabel 4.5 Analisis perbandingan kemampuan menulis siswa antara prasiklus dan siklus I

Kriteria Hasil Belajar	Hasil Siklus I (%)	Hasil Prasiklus (%)	Selisih Siklus I dan Prasiklus (%)
Sangat Baik	31,03	10,34	20,69
Baik	41,37	48,27	-6,9
Sedang/Cukup	17,24	41,37	-24,13
Kurang	10,34	0	10,34
Sangat Kurang	0	0	0
TOTAL	100	100	0

Peningkatan kemampuan menulis siswa dapat dilihat dari prasiklus dan siklus I. Berikut grafik perbandingan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus dan siklus I.



Gambar 4.2 Diagram perbandingan kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi pada prasiklus dan siklus I

Berdasarkan grafik perbandingan hasil tes kemampuan menulis dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA tahap prasiklus dan siklus I dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Grafik ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kriteria kemampuan sangat baik, baik, sedang/cukup dan kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kemampuan menulis siswa belum maksimal dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA.

4.2.3 Kemampuan Menulis Siswa pada Siklus II

Kemampuan menulis siswa pada siklus II yaitu dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Analisis data kemampuan menulis siswa dengan menggunakan kriteria hasil belajar siklus II

No	Nama	Skor			Total
		Ejaan dan Tanda Baca	Keruntutan Isi Cerita	Kesesuaian Isi dengan Judul Karangan	
1.	Wahyudi Pratama	20	20	30	70
2.	Deri Suryana Putra	20	20	30	60

No	Nama	Skor			Total
		Ejaan dan Tanda Baca	Keruntutan Isi Cerita	Kesesuaian Isi dengan Judul Karangan	
3.	Rizky Kurta'ayun	20	10	30	60
4.	Amalia Indah Rohmatullah	20	30	30	80
5.	Ardilla Ainun Dzikriyah	20	30	30	80
6.	Bella Agustin Rahmawati	30	30	30	80
7.	Chiquitita Rachmaniah Rose	30	30	30	90
8.	Defani Widya Pangesti	20	30	30	90
9.	Diana Maghfirotul Kiromah	20	30	30	80
10.	Eko Tribagus Wicaksono	20	30	30	80
11.	Firza Mukti Bakhri	30	30	30	90
12.	Ghanesa Okan Aditya	20	30	30	80
13.	Indra Waskito	20	30	30	80
14.	Mega Silvi Oktifani	30	20	30	80
15.	Moch. Nurrohman	20	20	30	70
16.	Moh. Jevri Maulana	10	20	30	60
17.	Rafi Dian Permana Hadi	10	30	30	70
18.	Rina Anggraeni	20	30	30	80
19.	Rindi Antika	20	20	30	70
20.	Rintan Novianis Silvias	20	20	30	70
21.	Rizal Fathur Rohman	30	20	30	80
22.	Rosanti Dina Natalia	20	20	30	70
23.	Vonny Nurindira Meka	20	30	30	80
24.	Yanuar Cahyadi	30	30	30	90
25.	Viki Muhammad Ilham	30	30	20	90
26.	Syendi Maulana Rizki	20	30	30	80
27.	Gilang Dwi Saputra	20	20	30	70
28.	Elsiana Riftalia Putri	20	30	30	80
29.	Venus Cornellya Liberty	30	30	30	90

Berdasarkan skor di atas, maka jika dianalisis berdasarkan kriteria pada table 3.1 dapat dideskripsikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil analisis kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil belajar siklus II

Kualifikasi	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	80-100	19	65,51
Baik	70-79	7	24,13
Cukup	60-69	3	10,34
Kurang	40-59	0	0
Sangat Kurang	0-39	0	0
TOTAL		29	100

Tabel kemampuan menulis pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa setelah menerapkan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam kegiatan pembelajaran. Sebanyak 19 siswa (65,51%) tergolong sangat baik, 7 siswa (24,13%) tergolong

baik, 3 siswa (10,34%) tergolong sedang/cukup. Siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi sudah tidak ada lagi yang tergolong kurang. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan penelitian siklus II ini sudah berhasil karena terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa.

Dari hasil analisis distribusi tersebut kemudian dapat diperjelas dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik kemampuan menulis siswa siklus II

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan menulis pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil tes siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Berikut ini merupakan tabel analisis perbandingan kemampuan menulis siswa antara siklus I dan siklus II:

Tabel 4.8 Perbandingan kemampuan menulis siswa pada siklus I dan siklus II

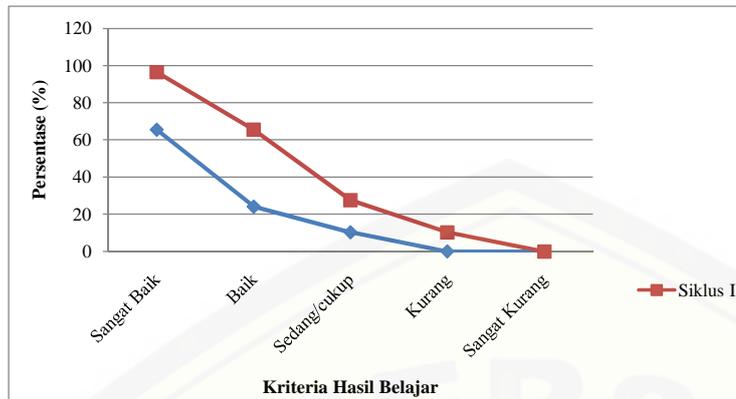
No	Nama Siswa	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1.	Wahyudi Pratama	60	70
2.	Deri Suryana Putra	50	60
3.	Rizky Kurta'ayun	50	60
4.	Amalia Indah Rohmatullah	80	80
5.	Ardilla Ainun Dzikriyah	80	80
6.	Bella Agustin Rahmawati	70	80
7.	Chiquitita Rachmaniah Rose	70	90
8.	Defani Widya Pangesti	80	90

No	Nama Siswa	Skor Siklus I	Skor Siklus II
9.	Diana Maghfirotul Kiromah	80	80
10.	Eko Tribagus Wicaksono	80	80
11.	Firza Mukti Bakhri	80	90
12.	Ghanesa Okan Aditya	70	80
13.	Indra Waskito	70	80
14.	Mega Silvi Oktifani	70	80
15.	Moch. Nurrohman	60	70
16.	Moh. Jevri Maulana	50	60
17.	Rafi Dian Permana Hadi	70	70
18.	Rina Anggraeni	60	80
19.	Rindi Antika	70	70
20.	Rintan Novianis Silvias	90	70
21.	Rizal Fathur Rohman	70	80
22.	Rosanti Dina Natalia	60	70
23.	Vonny Nurindira Meka	70	80
24.	Yanuar Cahyadi	70	90
25.	Viki Muhammad Ilham	60	90
26.	Syendi Maulana Rizki	90	80
27.	Gilang Dwi Saputra	70	70
28.	Elsiana Riftalia Putri	80	80
29.	Venus Cornellya Liberty	70	90

Tabel 4.9 Analisis perbandingan kemampuan menulis siswa antara siklus I dan siklus II

Kriteria Hasil Belajar	Hasil Siklus II (%)	Hasil Siklus I (%)	Selisih Siklus II dan I (%)
Sangat Baik	65,51	31,03	34,48
Baik	24,13	41,37	-17,24
Sedang/Cukup	10,34	17,24	-6.9
Kurang	0	10,34	-10.34
Sangat Kurang	0	0	0
TOTAL	100	100	0

Peningkatan kemampuan menulis siswa dapat dilihat pada siklus I dan siklus II. Berikut grafik perbandingan kemampuan menulis siswa pada tahap siklus I dan siklus II.



Gambar 4.4 Diagram perbandingan kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Banyuwangi Kulon pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik perbandingan hasil tes kemampuan menulis dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA tahap siklus I dan siklus II dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi.

BAB 5. PENUTUP

Di dalam bab ini dibahas tentang hasil penelitian penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi. Hasil penelitian ini meliputi: (1) kesimpulan; dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, serta seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi dilakukan melalui : a) memotivasi siswa dengan menceritakan sebuah cerita tentang pengalaman (pemodelan), b) memberi kesempatan siswa untuk menggali informasi dengan cara bertanya (bertanya), c) meminta siswa untuk dapat menyebutkan kerangka karangan berdasarkan cerita yang disampaikan guru dengan bantuan teknik ADIKSIMBA (konstruktivisme), d) meminta setiap siswa membuat kerangka karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa dengan bantuan teknik ADIKSIMBA (menemukan), e) memonitor siswa dalam kegiatan diskusi untuk membuat kerangka karangan (masyarakat belajar), f) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan (refleksi), dan g) mengevaluasi hasil kerja siswa melalui lembar kerja individu membuat karangan narasi ekspositoris (penilaian autentik).
- 5.1.2 Kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi.

Hal ini diketahui dari perbandingan skor kemampuan menulis prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus sebanyak 3 siswa (10,34%) tergolong sangat baik, 14 siswa (48,27%) tergolong baik, dan 12 siswa (41,37%) tergolong sedang/cukup. Setelah diterapkan tindakan siklus I, Sebanyak 9 siswa (31,03%) tergolong sangat baik, 12 siswa (41,37%) tergolong baik, 5 siswa (17,24%) tergolong sedang/cukup dan 3 siswa (10,34%) tergolong kurang. Hasil tes belajar keterampilan menulis setelah dilakukan siklus II, sebanyak 19 siswa (65,51%) tergolong sangat baik, 7 siswa (24,13%) tergolong baik, 3 siswa (10,34%) tergolong sedang/cukup.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- 5.2.1 bagi guru kelas, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis, perlu adanya inovasi dan variasi model pembelajaran seperti Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA sebagai alternatif cara untuk memperbaiki strategi mengajar yang selama ini digunakan selain itu agar dapat membangkitkan motivasi dan kreativitas siswa sehingga kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa dapat meningkat;
- 5.2.2 bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dengan pokok permasalahan lain yang nantinya dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran 3 sks*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit YRAMA WIDYA.
- Arie. 2011. <http://www.google.com>
<http://arie5758.blogspot.com/2011/11/membuat-kerangka-menulis-dengan-konsep.html#axzz3imMeUTST> [11 Maret 2015]
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Efendi, B.F..2014. *Cara Membuat Karangan Narasi*. Bandung: Angkasa.
- Fajri, Zul, dkk. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Aneka Ilmu
- Hairuddin, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Hartono, Rudi. 2014. *Ragam model mengajar yang mudah diterima murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hatimah,Ihat.(Tanpatahun).<http://www.google.com>
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/195404021980112001IHAT HATIMAH/Pengertian Pendekatan, strategi, metode, teknik , taktik dan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195404021980112001IHAT_HATIMAH/Pengertian_Pendekatan,_strategi,_metode,_teknik,_taktik_dan.pdf)
- Jember, U. 2014. *Pengajaran Mikro (Microteaching) Untuk Mahasiswa Fkip Universitas Jember*. JEMBER: Microteaching FKIP Universitas Jember.
- Kasbolah, Kasihani, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Malang: UM PRESS.

- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi Dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masyhud, S.M. 2013. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: LPMPK
- Masyhud, S.M. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori Dan Praktik Penelitian*. Jember: LPMPK
- Mulyati, Tri. 2012. “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan pada Siswa Kelas VI SDN Bintoro 01 Kecamatan Patrang Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Ningrum, Epon. (Tanpa tahun). <http://www.google.com/url>
[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR. PEND. GEOGRAFI/1962030419832/EPON_NINGRUM/Buku_Ajar/KOMPETENSI_PROFESIONAL_GURU/BA_BVII.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/1962030419832/EPON_NINGRUM/Buku_Ajar/KOMPETENSI_PROFESIONAL_GURU/BA_BVII.pdf) [06 Februari 2015]
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurul Yaqin, M. Zubad. 2011. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Rahardi, Andi. 2011. *Analisis Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sarwoko, Tri Adi. 2007. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Septianingtyas, Wahyu. 2010. “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVB Dalam Menulis Karangan Eksposisi Di SDN Pangkemi 1 Sidoarjo”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Taninredja, Tukiran, Dkk. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: ALVABETA

Tarigan, Henry G. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



Lampiran A. Matrik

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi	<p>1. Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi?</p> <p>2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi dalam menulis karangan narasi setelah diterapkan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA?</p>	<p>1. Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA</p> <p>2. Kemampuan Menulis Karangan narasi ekspositoris</p>	<p>1. Langkah-langkah penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan berbantuan teknik ADIKSIMBA?</p> <p>1. mengembangkan pemikiran, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan (komponen konstruktivisme)</p> <p>2. menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan (komponen inkuiri)</p> <p>3. mengembangkan sifat ingin tahu dengan bertanya (komponen</p>	<p>1. Subjek penelitian : Siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi</p> <p>2. Informan : a. Kepala Sekolah b. Guru Kelas</p> <p>3. Dokumen</p> <p>4. Referensi</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian: a. jenis penelitian : penelitian tindakan kelas b. pendekatan kualitatif</p> <p>2. Lokasi Penelitian : SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi</p> <p>3. Metode pengumpulan data : a. observasi b. wawancara c. tes d. dokumentasi</p> <p>4. Analisis Data : statistik deskriptif, a. peningkatan prestasi siswa :</p> $pi = \frac{\sum_{srt}}{\sum n} \times 100$	<p>1. Jika siswa diterapkan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA maka kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon Banyuwangi akan meningkat.</p>

			<p>bertanya)</p> <p>4. kerja kelompok (komponen masyarakat belajar)</p> <p>5. menghadirkan model sebagai pembelajaran (komponen pemodelan)</p> <p>6. refleksi (komponen refleksi)</p> <p>7. penilaian autentik (komponen asesmen autentik)</p>		
--	--	--	--	--	--

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Proses mengajar yang diterapkan guru di kelas	Guru kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Model pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar di kelas	Guru kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon
2.	Kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran	Guru kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon
3.	Tanggapan guru kelas VA tentang pembelajaran keterampilan menulis menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA	Guru kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon
4.	Kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia	Siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon
5.	Tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA	Siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar nama siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon	Dokumen Sekolah
2.	Daftar nilai kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon	Dokumen Sekolah

B.4 Pedoman Tes

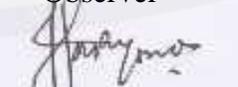
No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA	Siswa kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon

LEMBAR OBSERVASI**C.1 Observasi kegiatan guru siklus I**

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I.	Kegiatan Awal		
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar		
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
II.	Kegiatan Inti		
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran		
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa		
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
5	Menguasai kelas		
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan		
7	Menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran		
8	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
9	Merespon positif partisipasi		
10	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
11	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		
12	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		
III.	Kegiatan Akhir		
1	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa		
2	Menyimpulkan hasil pembelajaran		
3	Melaksanakan tindak lanjut		

Banyuwangi, 21 Mei 2015

Observer



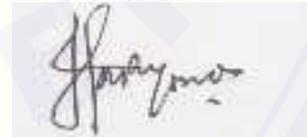
HARIYONO

C.2 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I	Kegiatan Awal		
1	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi		
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		
II	Kegiatan inti		
1	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran		
2	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		
3	Adanya interaksi positif antar siswa		
4	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran		
5	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar		
6	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan		
7	Siswa menciptakan suasana tenang dalam mengikuti proses pembelajaran		
8	Siswa merasa senang menerima pelajaran		
9	Siswa tertarik pada materi yang disajikan		
10	Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru		
11	Siswa merasa terbimbing		
12	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar		
13	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar		
III	Kegiatan Akhir		
1	Siswa secara aktif memberi rangkuman		
2	Siswa menerima tindak lanjut dengan senang		

Banyuwangi, 21 Mei 2015

Observer


HARIYONO

C.3 Observasi kegiatan guru siklus I

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I.	Kegiatan Awal		
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar		
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
II.	Kegiatan Inti		
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran		
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa		
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
5	Menguasai kelas		
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan		
7	Menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran		
8	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
9	Merespon positif partisipasi		
10	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
11	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		
12	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		
III.	Kegiatan Akhir		
1	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa		
2	Menyimpulkan hasil pembelajaran		
3	Melaksanakan tindak lanjut		

Banyuwangi, 21 Mei 2015

Observer

Lutfiana Indah Sari
NIM. 110210204039

C.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I	Kegiatan Awal		
1	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi		
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		
II	Kegiatan inti		
1	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran		
2	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		
3	Adanya interaksi positif antar siswa		
4	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran		
5	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar		
6	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan		
7	Siswa menciptakan suasana tenang dalam mengikuti proses pembelajaran		
8	Siswa merasa senang menerima pelajaran		
9	Siswa tertarik pada materi yang disajikan		
10	Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru		
11	Siswa merasa terbimbing		
12	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar		
13	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar		
III	Kegiatan Akhir		
1	Siswa secara aktif memberi rangkuman		
2	Siswa menerima tindak lanjut dengan senang		

Banyuwangi, 21 Mei 2015

Observer

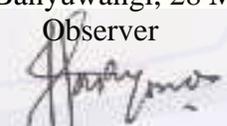
Lutfiana Indah Sari
NIM. 110210204039

C.5 Observasi kegiatan guru siklus II

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I.	Kegiatan Awal		
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar		
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
II.	Kegiatan Inti		
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran		
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa		
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
5	Menguasai kelas		
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan		
7	Menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran		
8	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
9	Merespon positif partisipasi		
10	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
11	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		
12	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		
III.	Kegiatan Akhir		
1	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa		
2	Menyimpulkan hasil pembelajaran		
3	Melaksanakan tindak lanjut		

Banyuwangi, 28 Mei 2015

Observer

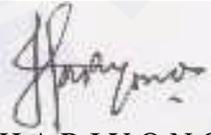

HARIYONO

C.6 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I	Kegiatan Awal		
1	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi		
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		
II	Kegiatan inti		
1	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran		
2	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		
3	Adanya interaksi positif antar siswa		
4	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran		
5	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar		
6	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan		
7	Siswa menciptakan suasana tenang dalam mengikuti proses pembelajaran		
8	Siswa merasa senang menerima pelajaran		
9	Siswa tertarik pada materi yang disajikan		
10	Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru		
11	Siswa merasa terbimbing		
12	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar		
13	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar		
III	Kegiatan Akhir		
1	Siswa secara aktif memberi rangkuman		
2	Siswa menerima tindak lanjut dengan senang		

Banyuwangi, 28 Mei 2015

Observer



HARIYONO

C.7 Observasi kegiatan guru siklus II

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I.	Kegiatan Awal		
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar		
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
II.	Kegiatan Inti		
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran		
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa		
4	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
5	Menguasai kelas		
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan		
7	Menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran		
8	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
9	Merespon positif partisipasi		
10	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
11	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		
12	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		
III.	Kegiatan Akhir		
1	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa		
2	Menyimpulkan hasil pembelajaran		
3	Melaksanakan tindak lanjut		

Banyuwangi, 28 Mei 2015

Observer

Lutfiana Indah Sari
NIM. 110210204039

C.8 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I	Kegiatan Awal		
1	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi		
2	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		
II	Kegiatan inti		
1	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran		
2	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		
3	Adanya interaksi positif antar siswa		
4	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran		
5	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar		
6	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan		
7	Siswa menciptakan suasana tenang dalam mengikuti proses pembelajaran		
8	Siswa merasa senang menerima pelajaran		
9	Siswa tertarik pada materi yang disajikan		
10	Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru		
11	Siswa merasa terbimbing		
12	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar		
13	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar		
III	Kegiatan Akhir		
1	Siswa secara aktif memberi rangkuman		
2	Siswa menerima tindak lanjut dengan senang		

Banyuwangi, 28 Mei 2015
Observer

Lutfiana Indah Sari
NIM. 110210204039

Lampiran D. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA**D.1 Wawancara Guru Sebelum Penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana guru memberikan bimbingan dan latihan pada siswa, dan mengetahui informasi hasil belajar.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Guru Kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon

Nama Guru : Hariyono

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Metode pembelajaran apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Yang pertama adalah ceramah, kedua penugasan, dan ketiga tanya jawab dengan siswa.
2.	Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut?	Ada yang aktif ada yang tidak. Beberapa siswa masih ramai.
3.	Apakah siswa mampu menyampaikan pendapatnya melalui tulisan terkait dengan materi yang sedang Bapak jelaskan?	Siswa mampu akan tetapi penggunaan kosakata yang masih kurang sehingga siswa cenderung mengulang-ulang kata.
4.	Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan?	Masih kurang karena siswa masih kurang terampil dalam menulis sebuah karangan dengan menggunakan kosakata serta tanda baca yang tepat.
5.	Apakah kendala yang dihadapi Bapak ketika proses pembelajaran berlangsung?	Kemampuan siswa yang rendah serta sarana membaca yang belum memadai membuat siswa kurang terampil dalam membuat karangan. Apabila ada sarana membaca serta strategi pembelajaran yang bervariasi siswa akan lebih tertarik dalam menulis karangan.

Banyuwangi, 05 Desember 2014
Pewawancara,

Novailah Rina Susanti
NIM 110210204113

D.2 Wawancara Guru Setelah Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana guru memberikan bimbingan dan latihan pada siswa, dan mengetahui informasi hasil belajar.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Guru Kelas VA SDN 1 Kalibaru

Nama Guru : Hariyono.

NIP : -

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Bagaimana tanggapan Bapak terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan dengan menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA?	Pendekatan kontekstual berbantuan ADIKSIMBA sangat bagus di terapkan Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris. Menarik bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2.	Menurut Bapak apa saja kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang telah diterapkan tersebut?	Belum ada kekurangan yang signifikan apabila diterapkan secara <i>continue</i> . Kelebihannya adalah anak dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari.
3.	Bagaimanakah hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung setelah diterapkan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA ?	Hasil belajar sudah cukup meningkat daripada pembelajaran dengan metode sebelumnya
4.	Apa saran Bapak untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan dengan menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA?	Saran saya agar pembelajaran keterampilan menulis karangan dengan pendekatan ini dapat dikembangkan dan dilanjutkan sebagai salah satu pendekatan alternative dalam pembelajaran.

Banyuwangi, 23 Mei 2015

Pewawancara,

Novailah Rina Susanti
NIM 110210204113

D.3 Wawancara Siswa Sebelum Penelitian (Siswa 1)

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran menulis karangan narasi

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Siswa Kelas VA

Nama Siswa : Vonny Nurindira Meka

Kelas/No.Absen : V/23

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia? Apa alasannya?	.Suka, karena menyenangkan.
2.	Apakah kamu merasa kesulitan dalam pembelajaran yang diberikan guru pada materi pelajaran Bahasa Indonesia?	Iya sedikit sulit.
3.	Kesulitan apa saja yang kamu hadapi ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?	Pada saat pak Guru memberi tugas untuk menulis karangan.
4.	Bagaimana menurut kamu pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru kelas? Apakah guru mengajar menggunakan media atau hanya berceramah saja?	Pernah menggunakan gambar tetapi hanya sekali kemudian berceramah saja lalu mengerjakan soal.

Banyuwangi, 05 Desember 2014

Pewawancara,

Novailah Rina Susanti
NIM 110210204113

D.4 Wawancara Siswa Sebelum Penelitian (Siswa 2)

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran menulis karangan narasi.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Siswa Kelas VA

Nama Siswa : Viki Muhammad Ilham

Kelas/No.Absen : V/ 25

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia? Apa alasannya?	Suka, karena pelajaran Bahasa Indonesia mudah
2.	Apakah kamu merasa kesulitan dalam pembelajaran yang diberikan guru pada materi pelajaran Bahasa Indonesia?	Kadang-kadang merasa kesulitan.
3.	Kesulitan apa saja yang kamu hadapi ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?	Ketika mengerjakan tugas dan membuat cerita dari gambar.
4.	Menurut kamu bagaimana pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru kelasmu? Apakah guru mengajar menggunakan media atau hanya berceramah saja?	Berceramah dan Tanya jawab.

Banyuwangi, 05 Desember 2014

Pewawancara,

Novailah Rina Susanti

NIM 110210204113

D.5 Wawancara Siswa Setelah Penelitian (Siswa 1)

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran menulis karangan narasi.

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Siswa Kelas VA

Nama Siswa : Venus Cornelia Liberty

Kelas/No.Absen : VA

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana menurutmu tentang pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA?	Menyenangkan dan menarik
2.	Apakah kamu senang dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang baru saja diterapkan?	Senang. Karena berbeda dengan cara yang biasa saya dapatkan di kelas
3.	Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA kamu bisa lebih mudah dalam menyusun kerangka karangan dan menulis karangan narasi?	Teknik ADIKSIMBA bisa memudahkan saya menyusun kerangka karangan dan menulis karangan tetapi masih perlu latihan lebih sering lagi

Banyuwangi, 30 Mei 2015

Pewawancara,

Novailah Rina Susanti
NIM 110210204113

D.6 Wawancara Siswa Setelah Penelitian (Siswa 2)

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran menulis karangan narasi

Bentuk : Wawancara bebas.

Responden : Siswa Kelas V

Nama Siswa : Chiquitita

Kelas/No.Absen : VA

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana menurutmu tentang pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA?	Menarik dan menyenangkan
2.	Apakah kamu senang dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang baru saja diterapkan?	Senang.
3.	Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan teknik ADIKSIMBA kamu bisa lebih mudah dalam menyusun kerangka karangan dan menulis karangan narasi?	Teknik ADIKSIMBA bisa membantu saya menulis kerangka karangan lebih baik

Banyuwangi, 30 Mei 2015

Pewawancara,

Novailah Rina Susanti
NIM 110210204113

Lampiran E. Daftar Nama Siswa

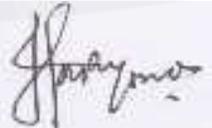
**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VA SDN 1 KALIBARU KULON
KECAMATAN KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

No.	No. Induk	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	1756	Wahyudi Pratama	L
2.	1769	Deri Suryana Putra	L
3.	1791	Rizky Kurta'ayun	P
4.	2048	Amalia Indah Rohmatullah	P
5.	2050	Ardilla Ainun Dzikriyah	P
6.	2052	Bella Agustin Rahmawati	P
7.	2053	Chiquitita Rachmaniah Rose I.	P
8.	2054	Defani Widya Pangesti	P
9.	2056	Diana Maghfirotul Kiromah	P
10.	2058	Eko Tribagus Wicaksono	L
11.	2061	Firza Mukti Bakhri	L
12.	2063	Ghanesa Okan Aditya	L
13.	2066	Indra Waskito	L
14.	2071	Mega Silvi Oktifani	P
15.	2073	Moch. Nurrohman	L
16.	2074	Moh. Jevri Maulana	L
17.	2081	Rafi Dian Permana Hadi	L
18.	2084	Rina Anggraeni	P
19.	2085	Rindi Antika	P
20.	2086	Rintan Novianis Silvias	P
21.	2088	Rizal Fathur Rohman	L
22.	2090	Rosanti Dina Natalia	P
23.	2097	Vonny Nurindira Meka	P
24.	2098	Yanuar Cahyadi	L
25.	2166	Viki Muhammad Ilham	L
26.	2169	Syendi Maulana Rizki	L
27.	2217	Gilang Dwi Saputra	L
28.	2224	Elsiana Riftalia Putri	P
29.	2096	Venus Cornellya Liberty	P
		Laki-laki : 14	
		Perempuan : 15	
		Jumlah : 29	

Banyuwangi, 30 November 2014

Mengetahui,

Guru Kelas VA



HARIYONO

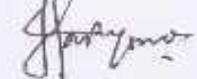
Lampiran F. Daftar Nilai Siswa Pra Siklus

**DAFTAR NILAI HASIL KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
NARASI SEMESTER 1 SISWA KELAS VA SDN 1 KALIBARU KULON
KECAMATAN KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI**

No.	No. Induk Siswa	Nama Siswa	Skor	kualifikasi				
				SB	B	C	K	SK
1.	1756	Wahyudi Pratama	65					
2.	1769	Deri Suryana Putra	60					
3.	1791	Rizky Kurta'ayun	65					
4.	2048	Amalia Indah R.	75					
5.	2050	Ardilla Ainun D.	80					
6.	2052	Bella Agustin R.	80					
7.	2053	Chiquitita R..	75					
8.	2054	Defani Widya P.	75					
9.	2056	Diana Maghfirotul K.	80					
10.	2058	Eko Tribagus W.	65					
11.	2061	Firza Mukti B.	70					
12.	2063	Ghanesa Okan A.	75					
13.	2066	Indra Waskito	70					
14.	2071	Mega Silvi Oktifani	60					
15.	2073	Moch. Nurrohman	60					
16.	2074	Moh. Jevri Maulana	60					
17.	2081	Rafi Dian Permana	75					
18.	2084	Rina Anggraeni	60					
19.	2085	Rindi Antika	65					
20.	2086	Rintan Novianis S.	70					
21.	2088	Rizal Fathur R.	70					
22.	2090	Rosanti Dina N.	60					
23.	2097	Vonny Nurindira M.	75					
24.	2098	Yanuar Cahyadi	70					
25.	2166	Viki Muhammad I.	75					
26.	2169	Syendi Maulana	70					
27.	2217	Gilang Dwi S.	60					
28.	2224	Elsiana Riftalia P.	65					
29.	2096	Venus Cornellya L.	75					
Jumlah				3	14	12	0	0

Banyuwangi, 30 November 2014

Guru Kelas VA


HARIYONO

Lampiran G. Silabus Pra Siklus

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu : 2 x 35menit

Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Instrumen	Contoh Instrumen		
4.1 menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan	Teks karangan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan judul karangan • Siswa dapat melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita. • Siswa dapat menulis karangan berdasarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan judul karangan • Melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita • Menulis karangan berdasarkan pengalaman • Membaca karangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Potofolio 	Lembar penilaian produk	Tulislah karangan berdasarkan pengalaman!	4 x 35 menit	teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP

		<p>pengalaman</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa dapat membaca karangan yang dibuat.• Siswa dapat memahami penggunaan kata "tanpa"	<p>yang dibuat</p> <ul style="list-style-type: none">• Memahami penggunaan kata "tanpa"					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

Lampiran H. RPP Pra Siklus

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Pra Siklus**

Sekolah : SDN 1 Kalibaru Kulon
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V(lima) / 2 (dua)
Alokasi Waktu : 4 X 35 menit

A. STANDAR KOMPETENSI :

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

B. KOMPETENSI DASAR:

4.1 menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa dapat menentukan judul karangan.
- Siswa dapat melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita.
- Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman.
- Siswa dapat membaca karangan yang dibuat sendiri.
- Siswa dapat memahami penggunaan kata "tanpa" dalam kalimat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. MATERI:

- Teks karangan

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

- Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari
- ☞ Mengajukan pertanyaan tentang penjelasan menulis karangan

- Inti

 ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Membaca karangan yang dibuat sendiri.
- ☞ Memahami penggunaan kata "tanpa" dalam kalimat.

 ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Menentukan judul karangan.
- ☞ Melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita.
- ☞ Menulis karangan berdasarkan pengalaman.

 ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Mengerjakan soal-soal latihan
- ☞ Membaca buku cerita dan melaporkan isi buku secara tertulis tentang pilihan kata dan penggunaan ejaan

F. Metode/ Sumber Belajar:

- ☞ Metode : tanya jawab, diskusi, penugasan/multi metode
 ☞ Sumber Belajar : teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP

G. PENILAIAN:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan judul karangan • Siswa dapat melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita. • Siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman • Siswa dapat membaca karangan yang dibuat. • Siswa dapat memahami penggunaan kata "tanpa" 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Potofolio 	Lembar penilaian produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah karangan berdasarkan pengalaman!

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

 **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Kalibaru,20 ...

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas VA

LEGINEM, S.Pd
NIP. 19590525 197907 2 003

HARIYONO
NIP.

Lampiran I. Kisi-Kisi Soal

KISI-KISI SOAL TES MENULIS

Sekolah : SDN 1 Kalibaru Kulon

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	No Soal	Klasifikasi	Bobot	Jenis Soal	Uraian Soal	Kriteria Penilaian
4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan	3.	2	C1, C2, C4	100	Uraian	Buatlah sebuah karangan narasi berdasarkan gambar yang telah diamati dengan tepat!	Skor 40 jika menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat Skor 30 jika terjadi 1 sampai 4 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca Skor 20 jika terjadi 5 sampai 8 kesalahan penggunaan ejaan tanda baca Skor 10 jika terjadi 9 kesalahan penggunaan ejaan tanda baca Skor 30 jika isi karangan sangat runtut dan menarik Skor 20 jika isi karangan runtut tetapi kurang menarik Skor 10 jika isi karangan kurang runtut dan kurang menarik

						<p>Skor 5 jika isi karangan tidak runtut dan tidak menarik</p> <p>Skor 30 jika isi cerita sesuai dengan judul cerita</p> <p>Skor 20 jika isi cerita kurang sesuai dengan judul</p> <p>Skor 10 jika isi cerita tidak sesuai dengan judul</p> <p>Skor 5 jika isi cerita sangat tidak sesuai dengan judul</p>
--	--	--	--	--	--	--

Uji reliabilitas

no	nama	penilai 1 (x)	penilai 2 (y)	XY	X ²	Y ²
1	Agung Ivan	40	40	1600	1600	1600
2	Nur Aini	55	65	3575	3025	4225
3	Bayu	35	35	1225	1225	1225
4	Erlina Lidya	90	90	8100	8100	8100
5	Fabrian	35	35	1225	1225	1225
6	Hafidia	100	100	10000	10000	10000
7	Imelda	60	60	3600	3600	3600
8	Iqbal Fajar	40	40	1600	1600	1600
9	Isnaini	60	60	3600	3600	3600
10	Masruroh	100	90	9000	10000	8100
11	Meliyana	60	50	3000	3600	2500
12	Nafila	70	70	4900	4900	4900
13	Neli	90	90	8100	8100	8100
14	Qomarul	40	50	2000	1600	2500
15	Reina Suci	70	80	5600	4900	6400
16	Rheno Febri	60	60	3600	3600	3600
17	Siti Fatimah	80	70	5600	6400	4900
18	Sovi	80	80	6400	6400	6400
19	Thorieq	80	100	8000	6400	10000
20	Zavan	70	70	4900	4900	4900
21	Moh. Fauzi	40	35	1400	1600	1225
22	Zein Ivone	60	60	3600	3600	3600
23	Dufix	45	50	2250	2025	2500
24	Fina Ira	100	90	9000	10000	8100
25	Afdalina	25	35	875	625	1225
26	Muh. Raihan	30	30	900	900	900
27	Meyra Fitri	60	80	4800	3600	6400
28	Pramudya	70	60	4200	4900	3600
		1745	1775	122650	122025	125025

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{28 \cdot 122650 - (1745)(1775)}{\sqrt{[28 \cdot 122025 - (1745)^2] \cdot [28 \cdot 125025 - (1775)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3434200 - 3097375}{\sqrt{[3416700 - 3045025] \cdot [3500700 - 3150625]}} \\
 &= \frac{336825}{\sqrt{[371675] \cdot [350075]}} \\
 &= \frac{336825}{\sqrt{130114125625}} \\
 &= \frac{336825}{360713,35} \\
 &= 0,933
 \end{aligned}$$

Tabel Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas Tes

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak reliabel
0,80 – 0,84	Reliabelitas cukup
0,85 – 0,89	Reliabelitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabelitas sangat tinggi

r – table signifikansi 5% = 0,374

Angka korelasi tersebut ternyata jauh lebih besar daripada angka pada r – tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument pengumpul data berupa tes subyektif yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Lampiran J. Silabus Pertemuan ke 1 dan 2

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu : 4 x 35menit

Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian			Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	
4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan	<p>➤ Kognitif</p> <p>1. <i>Kognitif Proses:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tata cara menulis karangan yang baik. • Menjelaskan tata cara menyusun kerangka karangan menggunakan teknik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kerangka karangan narasi • Menulis karangan narasi ekspositoris 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan sebuah cerita tentang pngalaman. (pemodelan) • Mendengarkan penjelasan dari guru • Meminta siswa menyusun kerangka karangan narasi menggunakan 	4 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Tes 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tulis • Daftar rubrik produk menulis karangan narasi ekspositoris 	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah kerangka karangan narasi dengan bantuan teknik ADIKSIM BA! • Tulislah karangan narasi berdasarkan kerangka 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Bahasa Indonesia untuk Siswa KelasV SD/MI • Lembar Kerja Individu

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian			Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	
	<p>ADIKSIMBA</p> <p>2. <i>Kognitif Produk:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan kerangka karangan narasi berbantuan teknik ADIKSIMBA • Menyusun kerangka karangan narasi berbantuan teknik ADIKSIMBA <p>➤ Psikomotor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menuliskan kerangka karangan narasi ekspositoris 2. Menuis karangan narasi 		<p>teknik ADIKSIMBA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa menulis karangan narasi ekspositoris • Mengevaluasi hasil karangan. 				<p>karangan yang telah dibuat!</p>	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian			Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	
	ekspositoris ➤ Afektif 1. Mengembangkan perilaku tanggungjawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas membuat karangan narasi ekspositoris							

Lampiran K. RPP Siklus I Pertemuan ke 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 1 Kalibaru Kulon
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/2
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

II. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

III. Indikator

➤ **Kognitif**

Kognitif Proses:

- 4.1.1 Menjelaskan tata cara menulis karangan narasi yang baik.

Kognitif Produk:

- 4.1.2 Menyebutkan kerangka karangan narasi berbantuan teknik ADIKSIMBA

➤ **Psikomotor**

- 4.1.3 Menuliskan kerangka karangan narasi ekspositoris

➤ **Afektif**

- 4.1.4 Mengembangkan perilaku tanggung jawab, kerjasama dan disiplin dalam menyelesaikan tugas membuat kerangka karangan narasi ekspositoris.

IV. Tujuan Pembelajaran

➤ **Kognitif**

Kognitif Proses:

4.1.1 Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan tata cara menulis karangan yang baik.

Kognitif Produk:

4.1.2 Setelah mendapat penjelasan guru, siswa dapat menyusun kerangka karangan dengan cermat

➤ **Psikomotor**

4.1.3 Setelah mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, siswa mampu menuliskan karangan narasi dengan tepat

➤ **Afektif**

4.1.4 Mengembangkan perilaku tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas membuat karangan narasi ekspositoris.

V. Materi Pembelajaran

- Menulis kerangka karangan narasi ekspositoris

VI. Pendekatan Strategi/ Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan

VII. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		
		Guru	Siswa	Keterangan
1.	Kegiatan Pembuka (10 menit)	Salam dan berdoa bersama.	Menjawab salam guru dan berdoa bersama.	
		Absensi.	Memperhatikan.	
		Memotivasi siswa dengan menceritakan sebuah cerita kepada siswa.	Memperhatikan.	Pemodelan (<i>modeling</i>)

No.	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		
		Guru	Siswa	Keterangan
		Tanya jawab sebagai apersepsi. Misalnya, “apakah kalian pernah menulis sebuah karangan tentang pengalaman?”	Memperhatikan dan menanggapi.	Bertanya (<i>questioning</i>)
		Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan langkah pembelajaran .	Memperhatikan.	
2	Kegiatan Inti (55 menit)	Memberikan penjelasan umum tentang materi karangan narasi dan membuat kerangka karangan dengan bantuan teknik ADIKSIMBA	Memperhatikan penjelasan guru.	
		Memberi kesempatan siswa untuk menggali informasi dari cerita yang telah disampaikan menggunakan teknik ADIKSIMBA	Melakukan perintah guru dan bertanya	Bertanya (<i>questioning</i>)

No.	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		
		Guru	Siswa	Keterangan
		Meminta siswa untuk dapat menyebutkan kerangka karangan berdasarkan cerita yang disampaikan oleh guru dengan bantuan teknik ADIKSIMBA	Menyebutkan sesuai dengan teknik ADIKSIMBA	Konstruktivisme (<i>konstruktivism</i>)
		Meminta setiap siswa membuat kerangka karangan narasi dengan bantuan teknik ADIKSIMBA	Menerima tugas. Mengamati, berdiskusi dan membuat kerangka karangan narasi	Menemukan (<i>inquiry</i>) Penilaian autentik (<i>authentic assesment</i>)
		Guru membimbing siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam membuat kerangka karangan berdasarkan cerita yang telah didapat	Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam membuat kerangka karangan berdasarkan cerita yang telah didapat	Masyarakat belajar (<i>Learning Community</i>)
		Mengevaluasi dan memberi kesempatan siswa melakukan refleksi.	Melakukan refleksi tentang kegiatan yang sudah dilakukan.	Refleksi (<i>reflection</i>)
3.	Kegiatan Penutup (5 menit)	Memberi kesempatan siswa menyampaikan kesimpulan.	Menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran.	

No.	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		
		Guru	Siswa	Keterangan
		Memberi tugas tindak lanjut untuk berlatih membuat kerangka dan menulis karangan narasi ekspositoris	Menerima tugas tindak lanjut.	
		Penutupan dengan doa.	Berdoa bersama.	

VIII. Sumber

- Buku Paket Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas V SD/MI

IX. Penilaian

1. Teknik : Tes
2. Bentuk Instrumen : Daftar rubrik produk menulis karangan narasi ekspositoris

Pedoman Penilaian

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Total Skor
		Ejaan dan tanda baca (a) (40)	Keruntutan isi cerita (b) (30)	Kesesuaian isi cerita dengan judul karangan (c) (30)	

Keterangan :**Ejaan dan Tanda baca :**

Skor 40 jika menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat

Skor 30 jika terjadi 1 sampai 4 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Skor 20 jika terjadi 5 sampai 8 kesalahan penggunaan ejaan tanda baca

Skor 10 jika terjadi 9 kesalahan penggunaan ejaan tanda baca

Keruntutan isi cerita :

Skor 30 jika isi karangan sangat runtut dan menarik

Skor 20 jika isi karangan runtut tetapi kurang menarik

Skor 10 jika isi karangan kurang runtut dan kurang menarik

Skor 5 jika isi karangan tidak runtut dan tidak menarik

Kesesuaian isi cerita dengan judul :

Skor 30 jika isi cerita sesuai dengan judul cerita

Skor 20 jika isi cerita kurang sesuai dengan judul

Skor 10 jika isi cerita tidak sesuai dengan judul

Skor 5 jika isi cerita sangat tidak sesuai dengan judul

Peningkatan prestasi siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi = prestasi individual/siswa

srt = skor riil tercapai

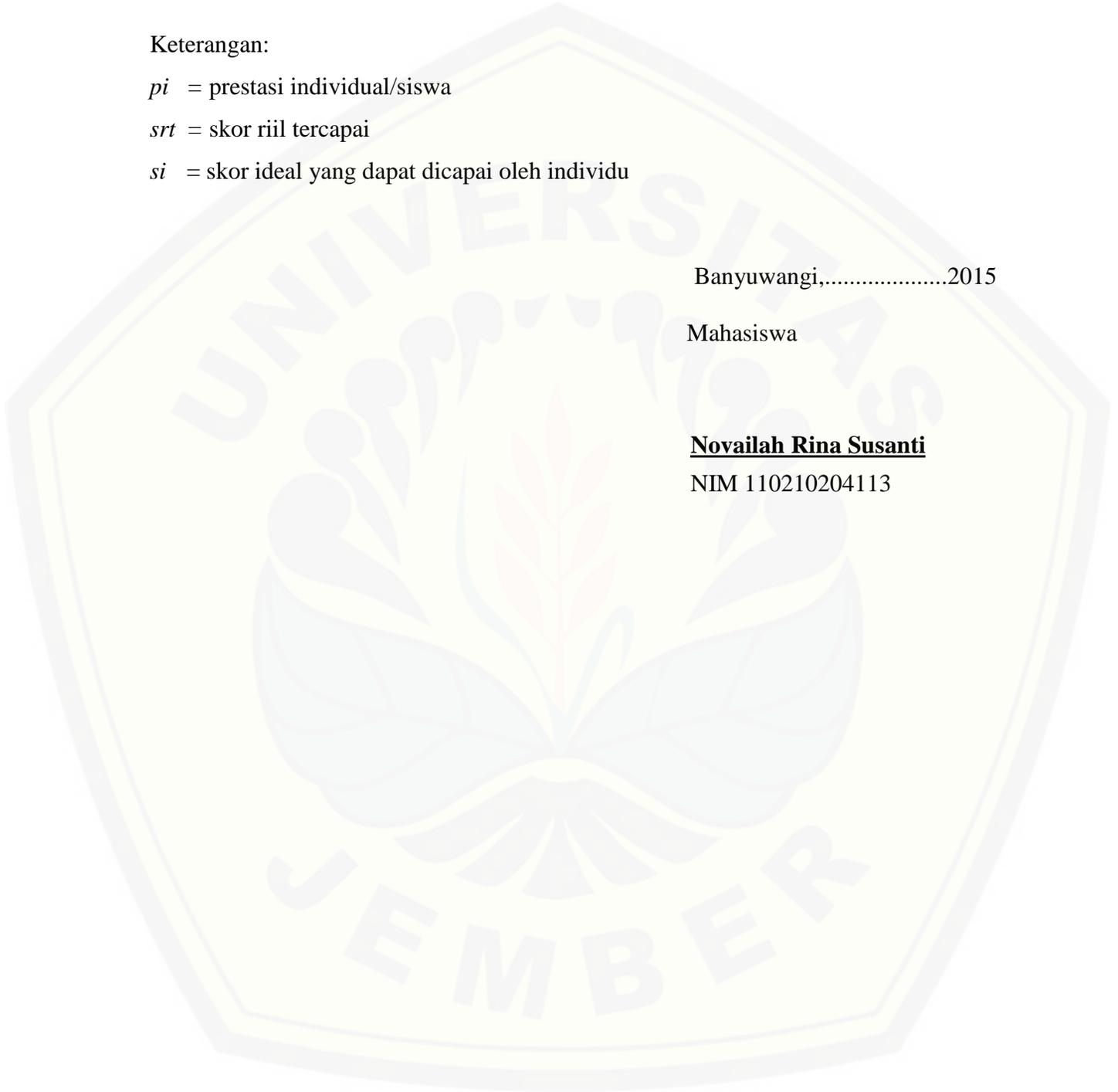
si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

Banyuwangi,.....2015

Mahasiswa

Novailah Rina Susanti

NIM 110210204113



Materi Ajar Pertemuan ke 1

A Mari, Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman

Setelah kegiatan menulis ini, kamu akan mampu mengungkapkan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan dengan menggunakan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat.

Bagaimana cara menulis sebuah karangan? Caranya dengan membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Kerangka karangan merupakan rencana penulisan untuk suatu teks.

Kerangka karangan memudahkan kamu dalam menyusun cerita. Selain itu, urutan hal atau masalah yang akan ditulis sesuai dengan alur (jalan cerita) karangan.

Kamu dapat menulis sebuah karangan berdasarkan pengalamanmu. Misalnya, kamu memiliki pengalaman berlibur ke Subang. Subang merupakan salah satu daerah wisata di Jawa Barat. Di sana, kamu mendatangi sanggar seni gondang. Berikut merupakan contoh kerangka karangan yang dibuat berdasarkan pengalaman.

Tema Karangan : Pengalaman Bermain Gondang
 Rencana Judul : Musik Gondang dari Subang
 Kerangka Karangan : (Paragraf I) Mengenal lesung dan alu (Paragraf II) Kegunaan lesung (Paragraf III) Cara bermain gondang (Paragraf IV) Kesenian gondang saat ini (Paragraf V) Perlunya pelestarian seni gondang

Berdasarkan kerangka karangan tersebut dibuatlah cerita. Berikut ini contoh pengembangan cerita yang dibuat oleh salah seorang temannya.

Musik Gondang dari Subang

*Klotak ... klotok ... dog ... dog ...
 Klotak ... klotok ... dog ... dog ...
 Wow, suara apa itu? Ssst, suara itu berasal dari kayu berubang yang mirip perahu. Kayu itu dikerak dengan nama lesung. Ketika lesung dipukul-pukul dengan tongkat bernama alu, keluarlah musik berirama merdu. Glala orang Sunda di Subang, Jawa Barat, pintar sekali memainkan musik pakai lesung dan alu. Kck bisa begitu, ya?
 Teman-teman, tahu lesung dan alu, rggak? Wah, kalau kamu tinggal di kota berangklai jarang melihatnya sebab*



Ayo, Berlatih

Perhatikanlah karangan berikut. Sudah benarkah penulisan kata atau penggunaan ejaan dan tanda bacanya? Jika belum, perbaikilah olehmu sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang benar.

Orang mengira belajar main teater untuk jadi aktor atau aktris. padahal, tidak harus begitu. ada latihan tertentu dalam teater yang manfaatnya dapat kita rasakan dalam kehidupan.

Latihan vokal, misalnya bukan hanya urusan penyanyi. kita perlu latihan vokal agar cara bicara kita bisa lebih baik. Latihan vokal ini dilakukan dengan cara menyanyi dengan suara tinggi, berbicara dengan jarak agak jauh, bergumam, dan juga banyak lagi.

tubuh juga menjadi perhatian dalam latihan teater. banyak cara untuk melatih tubuh, misalnya senam, bergerak bebas, dan menari.

orang kota tidak menanam padi. Kalau kamu ingin melihat lesung dan alu, datanglah ke desa.

Orang desa memiliki lesung dan alu untuk memukul padi. Padi dibumuk untuk dijadikan beras. Beras hasil tumbukan ini, jika ditanak, rasanya sangat enak.

Padi padi yang sudah kering dijemur itu dimasukkan ke dalam lesung sambil dipukul-pukul memakai tongkat kayu bernama alu. Dari pukulan alu yang kompak itu, dihasilkan bunyi yang ramai. *Klotak ... klotok ... dog ... dog ...*



Menurut orang Sumbang, lesung dan alu bukan sekedar untuk memukul padi. Lesung dan alu juga menjadi alat musik yang penting. Mereka menyebutnya musik gondang.

Dahulu, nenek moyang orang Sumbang memainkan gondang sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas limpahan rezeki-Nya. Bahkan, musik gondang juga menjadi doa supaya sawah dan ladang orang Sunda tetap subur.

Hingga sekarang, musik gondang masih disukai orang. Kesenian tradisional gondang sering dimainkan pada acara pesta perkawinan, khitanan, bahkan pentas di tempat-tempat umum, seperti mal (pusat perbelanjaan). Tentu saja, musik gondang bukan sekedar berbunyi *Klotak ... klotok ... dog ... dog ...*. Gondang juga dapat mengiringi orang menyanyi, misalnya pada lagu *Coel Apu dan Tikur*.

Hasilnya kesenian tradisional gondang di pusat perbelanjaan, tentu saja menjadi salah satu upaya pelestarian budaya. Selain upaya itu, pemerintah setempat sering menampilkan kesenian ini pada acara pekan kesenian tradisional atau membuat jadwal pentas di hotel-hotel mewah. Tujuan pemertasaan di sana agar pengunjung mengenal gondang.

Berdari Majalah Suka, 28 April 2007

Lampiran L. RPP Siklus I Pertemuan ke 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 1 Kalibaru Kulon
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/2
Pertemuan ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

II. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

III. Indikator

➤ **Kognitif**

Kognitif Proses:

- 4.1.1 Menjelaskan tata cara menyusun karangan menggunakan teknik ADIKSIMBA

Kognitif Produk:

- 4.1.2 Menyusun kerangka karangan narasi

➤ **Psikomotor**

- 4.1.3 Menulis karangan narasi ekspositoris

IV. Tujuan Pembelajaran

➤ **Kognitif**

Kognitif Proses:

- 4.1.4 setelah mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, siswa dapat menjelaskan tata cara menyusun karangan menggunakan teknik ADIKSIMBA dengan tepat

Kognitif Produk:

4.1.5 Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyusun kerangka karangan dengan tepat.

➤ **Psikomotor**

4.1.6 Setelah .mendapat penjelasan guru, siswa dapat menulis karangan narasi ekspositoris dengan benar

➤ **Afektif**

4.1.7 Mengembangkan perilaku tanggungjawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas membuat karangan narasi ekspositoris

V. Materi Pembelajaran

- Menyusun kerangka karangan narasi
- Menulis karangan narasi ekspositoris

VI. Pendekatan Strategi/ Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan

VII. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		
		Guru	Siswa	Keterangan
1.	Kegiatan Pembuka (10 menit)	Salam dan berdoa bersama.	Menjawab salam guru dan berdoa bersama.	
		Absensi.	Memperhatikan.	
		Mengajak siswa melakukan sebuah gerakan tepuk semangat	Memperhatikan dan mengikuti.	
		Memotivasi siswa dengan menceritakan sebuah cerita kepada siswa.	Memperhatikan.	Pemodelan (<i>modeling</i>)

No.	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		
		Guru	Siswa	Keterangan
		Tanya jawab sebagai apersepsi. Misalnya, “apakah kalian pernah menulis sebuah karangan tentang pengalaman?”	Memperhatikan dan menanggapi.	Bertanya (<i>questioning</i>)
		Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan langkah pembelajaran .	Memperhatikan.	
2	Kegiatan Inti (55 menit)	Guru menceritakan sebuah cerita tentang pengalaman (pemodelan).	Memperhatikan.	Pemodelan (<i>modeling</i>)
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi dengan cara bertanya tentang cerita menggunakan teknik ADIKSIMBA.	Bertanya.	Bertanya (<i>questioning</i>)
		Meminta siswa untuk dapat menyebutkan kerangka karangan berdasarkan cerita yang disampaikan oleh guru dengan	Menyebutkan sesuai dengan teknik ADIKSIMBA	Konstruktivisme (<i>konstruktivism</i>)

No.	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		
		Guru	Siswa	Keterangan
		bantuan teknik ADIKSIMBA		
		Meminta setiap siswa membuat kerangka karangan narasi berdasarkan cerita pengalaman siswa dengan bantuan teknik ADIKSIMBA	Menerima tugas. Mengamati, dan menyusun kerangka karangan menjadi narasi	Menemukan (<i>inquiry</i>)
		Meminta setiap siswa mengembangkan kerangka karangan dan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa dengan bantuan teknik ADIKSIMBA	Mengerjakan tugas individu.	Penilaian autentik (<i>authentic assesment</i>)
		Mengevaluasi dan memberi kesempatan siswa melakukan refleksi.	Melakukan refleksi tentang kegiatan yang sudah dilakukan.	Refleksi (<i>reflection</i>)
		Guru memberikan reward kepada beberapa siswa yang mendapat nilai terbaik	Siswa menerima dengan senang	

No.	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		
		Guru	Siswa	Keterangan
3.	Kegiatan Penutup (5 menit)	Bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	Menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran.	
		Penutupan dengan doa.	Berdoa bersama.	

VIII. Sumber

Buku Paket Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas V SD/MI dan Lembar Kerja Individu

IX. Penilaian

1. Teknik : Tes
2. Bentuk instrumen : Daftar rubrik produk menulis karangan narasi ekspositoris

Pedoman Penilaian

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Total Skor
		Ejaan dan tanda baca (a) (40)	Keruntutan isi cerita (b) (30)	Kesesuaian isi cerita dengan judul karangan (c) (30)	

Keterangan :

Ejaan dan Tanda baca :

Skor 40 jika menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat

Skor 30 jika terjadi 1 sampai 4 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Skor 20 jika terjadi 5 sampai 8 kesalahan penggunaan ejaan tanda baca

Skor 10 jika terjadi 9 kesalahan penggunaan ejaan tanda baca

Keruntutan isi cerita :

Skor 30 jika isi karangan sangat runtut dan menarik

Skor 20 jika isi karangan runtut tetapi kurang menarik

Skor 10 jika isi karangan kurang runtut dan kurang menarik

Skor 5 jika isi karangan tidak runtut dan tidak menarik

Kesesuaian isi cerita dengan judul :

Skor 30 jika isi cerita sesuai dengan judul cerita

Skor 20 jika isi cerita kurang sesuai dengan judul

Skor 10 jika isi cerita tidak sesuai dengan judul

Skor 5 jika isi cerita sangat tidak sesuai dengan judul

Peningkatan prestasi siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi = prestasi individual/siswa

srt = skor riil tercapai

si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

Banyuwangi,.....2015

Mahasiswa

Novailah Rina Susanti

NIM 110210204113

Materi Ajar Pertemuan ke 2

A Mari, Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman

Setelah kegiatan menulis ini, kamu akan mampu mengungkapkan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan dengan menggunakan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat.

Bagaimana cara menulis sebuah karangan? Caranya dengan membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Kerangka karangan merupakan rencana penulisan untuk suatu teks.

Kerangka karangan memudahkan kamu dalam menyusun cerita. Selain itu, urutan hal atau masalah yang akan ditulis sesuai dengan alur (jalan cerita) karangan.

Kamu dapat menulis sebuah karangan berdasarkan pengalamannya. Misalnya, kamu memiliki pengalaman berlibur ke Subang. Subang merupakan salah satu daerah wisata di Jawa Barat. Di sana, kamu mendatangi sanggar seni gondang. Berikut merupakan contoh kerangka karangan yang dibuat berdasarkan pengalaman.

- Tema Karangan : Pengalaman Bermain Gondang
- Rencana Judul : Musik Gondang dari Subang
- Kerangka Karangan : (Paragraf I) Mengenal lesung dan alu (Paragraf II) Kegunaan lesung (Paragraf III) Cara bermain gondang (Paragraf IV) Kesenian gondang saat ini (Paragraf V) Perlunya pelestarian seni gondang

Berdasarkan kerangka karangan tersebut dibuatlah cerita. Berikut ini contoh pengembangan cerita yang dibuat oleh salah seorang temannya.

Musik Gondang dari Subang

*Klotak ... klotak ... dog ... dog ...
Klotak ... klotak ... dog ... dog ...*
Wow, suara apa itu? Ssst, suara itu berasal dari kayu berutang yang mirip perahu. Kayu itu diberi dengan nama lesung. Ketika lesung dipukul-pukul dengan tongkat bernama alu, keluarlah musik berirama merdu. *Olala*, orang Sunda di Subang, Jawa Barat, pintar sekali memainkan musik pakai lesung dan alu. *Kok bisa begitu, ya?*
Teman-teman, tahu lesung dan alu, nggak? *Yah*, kalau kamu tinggal di kota barangkali jarang melihatnya sebab



Ayo, Berlatih

Perhatikanlah karangan berikut. Sudah benarkah penulisan kata atau penggunaan ejaan dan tanda bacanya? Jika belum, perbaikilah olehmu sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang benar.

Orang mengira belajar main teater untuk jadi aktor atau aktris. padahal, tidak harus begitu. ada latihan tertentu dalam teater yang manfaatnya dapat kita rasakan dalam kehidupan.

Latihan vokal, misalnya bukan hanya urusan penyanyi. kita perlu latihan vokal agar cara bicara kita bisa lebih baik. Latihan vokal ini dilakukan dengan cara menyanyi dengan suara tinggi, berbicara dengan jarak agak jauh, bergumam, dan juga banyak lagi.

tubuh juga menjadi perhatian dalam latihan teater. banyak cara untuk melatih tubuh, misalnya senam, bergerak bebas, dan menari.

orang kota tidak menanam padi. Kalau kamu ingin melihat lesung dan alu, datanglah ke desa.

Orang desa memiliki lesung dan alu untuk menumbuk padi. Padi ditumbuk untuk dijadikan beras. Beras hasil tumbukan ini, jika ditanak, rasanya sangat enak.

Padi padi yang sudah kering dijamur itu dimasukkan ke dalam lesung sambil dipukul-pukul memakai tongkat kayu bernama alu. Dari pukulan alu yang kompak itu, dihasilkan bunyi yang ramai. *Klotak ... klotak ... dog ... dog ...*



Menurut orang Subang, lesung dan alu bukan sekadar untuk menumbuk padi. Lesung dan alu juga menjadi alat musik yang penting. Mereka menyebutnya musik gondang.

Dahulu, nenek moyang orang Subang memainkan gondang sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas limpahan rezeki-Nya. Bahkan, musik gondang juga menjadi doa supaya sawah dan ladang orang Sunda tetap subur.

Hingga sekarang, musik gondang masih diajari orang. Kesenian tradisional gondang sering dimainkan pada acara pesta perkawinan, khitanan, bahkan pentas di tempat-tempat umum, seperti mal (pasar perbelanjaan). Tentu saja, musik gondang bukan sekadar berbunyi *Klotak ... klotak ... dog ... dog ...*. Gondang juga dapat mengiringi orang menyanyi, misalnya pada lagu *Cool Apu dan Tikur*.

Hadistnya kesenian tradisional gondang di pusat perbelanjaan, tentu saja menjadi salah satu upaya pelestarian budaya. Selain upaya itu, pemerintah setempat sering menampilkan kesenian ini pada acara pekan kesenian tradisional atau membuat jadwal pentas di hotel-hotel mewah. Tujuan pemerintah di sana agar pengunjung mengenal gondang.

Berburu Majalah Saba, 28 April 2007

The image shows a large, rounded rectangular area with a blue border, intended for writing. It contains 25 horizontal dotted lines. In the background, there is a faint watermark of the Universitas Jember logo, which is a shield-shaped emblem with a tree and the text 'UNIVERSITAS JEMBER'.

Lampiran M. RPP Siklus II Pertemuan ke 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN 1 Kalibaru Kulon
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/2
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

II. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

III. Indikator

➤ **Kognitif**

Kognitif Proses:

- 4.1.1 Menjelaskan tata cara menulis karangan narasi yang baik.

Kognitif Produk:

- 4.1.2 Menyebutkan kerangka karangan narasi berbantuan teknik ADIKSIMBA

➤ **Psikomotor**

- 4.1.3 Menuliskan kerangka karangan narasi ekspositoris

➤ **Afektif**

- 4.1.4 Mengembangkan perilaku tanggung jawab, kerjasama dan disiplin dalam menyelesaikan tugas membuat kerangka karangan narasi ekspositoris.

IV. Tujuan Pembelajaran

➤ **Kognitif**

Kognitif Proses:

4.1.1 Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan tata cara menulis karangan yang baik.

Kognitif Produk:

4.1.2 Setelah mendapat penjelasan guru, siswa dapat menyusun kerangka karangan dengan cermat

➤ **Psikomotor**

4.1.3 Setelah mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, siswa mampu menuliskan karangan narasi dengan tepat

➤ **Afektif**

4.1.4 Mengembangkan perilaku tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas membuat karangan narasi ekspositoris.

V. Materi Pembelajaran

- Menulis kerangka karangan narasi ekspositoris

VI. Pendekatan Strategi/ Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan

VII. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		
		Guru	Siswa	Keterangan
1.	Kegiatan Pembuka (10 menit)	Salam dan berdoa bersama.	Menjawab salam guru dan berdoa bersama.	
		Absensi.	Memperhatikan.	
		Memotivasi siswa dengan menceritakan sebuah cerita kepada siswa.	Memperhatikan.	Pemodelan (<i>modeling</i>)

No.	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		
		Guru	Siswa	Keterangan
		Tanya jawab sebagai apersepsi. Misalnya, “bagaimana pendapat kalian tentang menulis karangan berdasarkan pengalaman?”	Memperhatikan dan menanggapi.	Bertanya (<i>questioning</i>)
		Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan langkah pembelajaran .	Memperhatikan.	
2	Kegiatan Inti (55 menit)	Memberikan penjelasan umum tentang materi karangan narasi dan membuat kerangka karangan dengan bantuan teknik ADIKSIMBA	Memperhatikan penjelasan guru.	
		Memberi kesempatan siswa untuk menggali informasi dari cerita yang telah disampaikan oleh guru menggunakan teknik ADIKSIMBA	Melakukan perintah guru dan bertanya	Bertanya (<i>questioning</i>)

No.	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		
		Guru	Siswa	Keterangan
		Meminta siswa untuk dapat menyebutkan kerangka karangan berdasarkan cerita yang disampaikan oleh guru dengan bantuan teknik ADIKSIMBA	Menyebutkan sesuai dengan teknik ADIKSIMBA	Konstruktivisme (<i>konstruktivism</i>)
		Meminta setiap siswa menulis kerangka karangan narasi dengan bantuan teknik ADIKSIMBA	Menerima tugas. Mengamati, berdiskusi dan membuat kerangka karangan narasi	Menemukan (<i>inquiry</i>) Penilaian autentik (<i>authentic assesment</i>)
		Guru membimbing siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam membuat kerangka karangan berdasarkan cerita yang telah didapat	Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam membuat kerangka karangan berdasarkan cerita yang telah didapat	Masyarakat belajar (<i>Learning Community</i>)
		Mengevaluasi dan memberi kesempatan siswa melakukan refleksi.	Melakukan refleksi tentang kegiatan yang sudah dilakukan.	Refleksi (<i>reflection</i>)
3.	Kegiatan Penutup (5 menit)	Memberi kesempatan siswa menyampaikan kesimpulan.	Menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran.	

No.	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		
		Guru	Siswa	Keterangan
		Memberi tugas tindak lanjut untuk berlatih membuat kerangka dan menulis karangan narasi ekspositoris	Menerima tugas tindak lanjut.	
		Penutupan dengan doa.	Berdoa bersama.	

VIII. Sumber

- Buku Paket Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas V SD/MI

IX. Penilaian

1. Teknik : Tes
2. Bentuk Instrumen : Daftar rubrik produk menulis karangan narasi ekspositoris

Pedoman Penilaian

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Total Skor
		Ejaan dan tanda baca (a) (40)	Keruntutan isi cerita (b) (30)	Kesesuaian isi cerita dengan judul karangan (c) (30)	

Keterangan :**Ejaan dan Tanda baca :**

Skor 40 jika menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat

Skor 30 jika terjadi 1 sampai 4 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Skor 20 jika terjadi 5 sampai 8 kesalahan penggunaan ejaan tanda baca

Skor 10 jika terjadi 9 kesalahan penggunaan ejaan tanda baca

Keruntutan isi cerita :

Skor 30 jika isi karangan sangat runtut dan menarik

Skor 20 jika isi karangan runtut tetapi kurang menarik

Skor 10 jika isi karangan kurang runtut dan kurang menarik

Skor 5 jika isi karangan tidak runtut dan tidak menarik

Kesesuaian isi cerita dengan judul :

Skor 30 jika isi cerita sesuai dengan judul cerita

Skor 20 jika isi cerita kurang sesuai dengan judul

Skor 10 jika isi cerita tidak sesuai dengan judul

Skor 5 jika isi cerita sangat tidak sesuai dengan judul

Peningkatan prestasi siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi = prestasi individual/siswa

srt = skor riil tercapai

si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

Banyuwangi,.....2015

Mahasiswa

Novailah Rina Susanti

NIM 110210204113

Materi Ajar Pertemuan ke 1

A Mari, Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman

Setelah kegiatan menulis ini, kamu akan mampu mengungkapkan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan dengan menggunakan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat.

Bagaimana cara menulis sebuah karangan? Caranya dengan membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Kerangka karangan merupakan rencana penulisan untuk suatu teks.

Kerangka karangan memudahkan kamu dalam menyusun cerita. Selain itu, urutan hal atau masalah yang akan ditulis sesuai dengan alur (jalan cerita) karangan.

Kamu dapat menulis sebuah karangan berdasarkan pengalamanmu. Misalnya, kamu memiliki pengalaman berlibur ke Subang. Subang merupakan salah satu daerah wisata di Jawa Barat. Di sana, kamu mendatangi sanggar seni gondang. Berikut merupakan contoh kerangka karangan yang dibuat berdasarkan pengalaman.

- Tema Karangan : Pengalaman Bermain Gondang
- Rencana Judul : Musik Gondang dari Subang
- Kerangka Karangan : (Paragraf I) Mengenal lesung dan alu (Paragraf II) Kegunaan lesung (Paragraf III) Cara bermain gondang (Paragraf IV) Kesenian gondang saat ini (Paragraf V) Pentingnya pelestarian seni gondang.

Berdasarkan kerangka karangan tersebut coba buatlah cerita. Berikut ini contoh pengembangan cerita yang dibuat oleh salah seorang temanmu.

Musik Gondang dari Subang

*Klotak .. klotak .. dog .. dog ..
Klotak .. klotak .. dog .. dog ..*
Waw, suara apa itu? Saat suara itu berasal dari kayu berlubang yang mirip perahu. Kayu itu d'kenal dengan rama lesung. Ketika lesung dipukul-pukul dengan tongkat bernama alu, keluarlah musik berirama merdu. Oya, orang Sunda di Subang, Jawa Barat, pintar sekali memainkan musik pakai lesung dan alu. Kok bisa begitu, ya? Teman-teman, tahu lesung dan alu, nggak? *Wah*, kalau kamu tinggal di kota barangkali jarang melihatnya sebab



Ayo, Berlatih

Perhatikanlah karangan berikut. Sudah benarkah penulisan kata atau penggunaan ejaan dan tanda bacanya? Jika belum, perbaikilah olehmu sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang benar.

Orang mengira belajar main teater untuk jadi aktor atau aktris. padahal, tidak harus begitu. ada latihan tertentu dalam teater yang manfaatnya dapat kita rasakan dalam kehidupan.

Latihan vokal, misalnya bukan hanya urusan penyanyi. kita perlu latihan vokal agar cara bicara kita bisa lebih baik. Latihan vokal ini dilakukan dengan cara menyanyi dengan suara tinggi, berbicara dengan jarak agak jauh, bergumam, dan juga banyak lagi.

tubuh juga menjadi perhatian dalam latihan teater. banyak cara untuk melatih tubuh, misalnya senam, bergerak bebas, dan menari.

orang kata tidak manam padi. Kalau kamu ingin melihat lesung dan alu, datanglah ke desa.

Orang desa memiliki lesung dan alu untuk memumuk padi. Padi dibumuk untuk dijadikan beras. Beras hasil tumbukan ini, jika ditanak, rasanya sangat enak.

Padi-padi yang sudah kering dijemur itu dimasukkan ke dalam lesung sambil dipukul-pukul memakai tongkat kayu bernama alu. Dari pukulan alu yang kompak itu, dihasilkan bunyi yang ramai. *Klotak .. klotak .. dog .. dog ..*



Menurut orang Subang, lesung dan alu bukan sekadar untuk memumuk padi. Lesung dan alu juga menjadi alat musik yang penting. Mereka menyebutnya musik gondang.

Dahulu, nenek moyang orang Subang memainkan gondang sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atau limpahan rasa riya. Bahkan, musik gondang juga menjadi doa supaya sawah dan ladang orang Sunda tetap subur.

Hingga sekarang, musik gondang masih diajarkan orang. Kesenian tradisional gondang sering dimainkan pada acara pesta perkawinan, khitanan, bahkan pentas di tempat-tempat umum, seperti mal (pusat perbelanjaan). Tentu saja, musik gondang bukan sekadar berbunyi *Klotak .. klotak .. dog .. dog ..*. Gondang juga dapat mengiringi orang menyanyi, misalnya pada lagu *Coal Apu dan Tikur*.

Hadirnya kesenian tradisional gondang di pusat perbelanjaan, tentu saja menjadi salah satu upaya pelestarian budaya. Selain upaya itu, pemerintah setempat sering menampilkan kesenian ini pada acara pekan kesenian tradisional atau membuat jadwal pentas di hotel-hotel mewah. Tujuan pemerintah di sana agar pengunjung mengenal gondang.

Sumber: Majalah Siba, 28 April 2007

Lampiran N. RPP Siklus II Pertemuan ke 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 1 Kalibaru Kulon
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/2
Pertemuan ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

II. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

III. Indikator

➤ **Kognitif**

Kognitif Proses:

- 4.1.1 Menjelaskan tata cara menyusun karangan menggunakan teknik ADIKSIMBA

Kognitif Produk:

- 4.1.2 Menyusun kerangka karangan narasi

➤ **Psikomotor**

- 4.1.3 Menulis karangan narasi ekspositoris

IV. Tujuan Pembelajaran

➤ **Kognitif**

Kognitif Proses:

- 4.1.4 setelah mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, siswa dapat menjelaskan tata cara menyusun karangan menggunakan teknik ADIKSIMBA dengan tepat

Kognitif Produk:

4.1.5 Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyusun kerangka karangan dengan tepat.

➤ **Psikomotor**

4.1.6 Setelah .mendapat penjelasan guru, siswa dapat menulis karangan narasi ekspositoris dengan benar

➤ **Afektif**

4.1.7 Mengembangkan perilaku tanggungjawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas membuat karangan narasi ekspositoris

V. Materi Pembelajaran

- Menyusun kerangka karangan narasi
- Menulis karangan narasi ekspositoris

VI. Pendekatan Strategi/ Metode Pembelajaran

Pendekatan : Kontekstual

Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan

VII. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		
		Guru	Siswa	Keterangan
1.	Kegiatan Pembuka (10 menit)	Salam dan berdoa bersama.	Menjawab salam guru dan berdoa bersama.	
		Absensi.	Memperhatikan.	
		Mengajak siswa melakukan sebuah gerakan tepuk semangat	Memperhatikan dan mengikuti.	
		Memotivasi siswa dengan menceritakan sebuah cerita kepada siswa.	Memperhatikan.	Pemodelan (<i>modeling</i>)

No.	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		
		Guru	Siswa	Keterangan
		Tanya jawab sebagai apersepsi. Misalnya, “apakah kalian pernah menulis sebuah karangan tentang pengalaman yang menyedihkan?”	Memperhatikan dan menanggapi.	Bertanya (<i>questioning</i>)
		Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menjelaskan langkah pembelajaran .	Memperhatikan.	
2	Kegiatan Inti (55 menit)	Guru menceritakan sebuah cerita tentang pengalaman (pemodelan).	Memperhatikan.	Pemodelan (<i>modeling</i>)
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi dengan cara bertanya tentang cerita menggunakan teknik ADIKSIMBA.	Bertanya.	Bertanya (<i>questioning</i>)
		Meminta siswa untuk dapat menyebutkan kerangka karangan berdasarkan cerita yang disampaikan	Menyebutkan sesuai dengan teknik ADIKSIMBA	Konstruktivisme (<i>konstruktivism</i>)

No.	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		
		Guru	Siswa	Keterangan
		oleh guru dengan bantuan teknik ADIKSIMBA		
		Meminta setiap siswa membuat kerangka karangan narasi berdasarkan cerita pengalaman siswa dengan bantuan teknik ADIKSIMBA	Menerima tugas. Mengamati, dan menyusun kerangka karangan menjadi narasi	Menemukan (<i>inquiry</i>) Penilaian autentik (<i>authentic assesment</i>)
		Meminta setiap siswa mengembangkan kerangka karangan dan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa dengan bantuan teknik ADIKSIMBA	Mengerjakan tugas individu.	Penilaian autentik (<i>authentic assesment</i>)
		Mengevaluasi dan memberi kesempatan siswa melakukan refleksi.	Melakukan refleksi tentang kegiatan yang sudah dilakukan.	Refleksi (<i>reflection</i>)
		Guru memberikan reward kepada siswa setelah menulis karangan	Siswa menerima dengan senang	

No.	Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		
		Guru	Siswa	Keterangan
3.	Kegiatan Penutup (5 menit)	Bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	Menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran.	
		Penutupan dengan doa.	Berdoa bersama.	

VIII. Sumber

Buku Paket Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas V SD/MI dan Lembar Kerja Individu

IX. Penilaian

1. Teknik : Tes
2. Bentuk instrumen : Daftar rubrik produk menulis karangan narasi ekspositoris

Pedoman Penilaian

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian			Total Skor
		Ejaan dan tanda baca (a) (40)	Keruntutan isi cerita (b) (30)	Kesesuaian isi cerita dengan judul karangan (c) (30)	

Keterangan :

Ejaan dan Tanda baca :

Skor 40 jika menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat

Skor 30 jika terjadi 1 sampai 4 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Skor 20 jika terjadi 5 sampai 8 kesalahan penggunaan ejaan tanda baca

Skor 10 jika terjadi 9 kesalahan penggunaan ejaan tanda baca

Keruntutan isi cerita :

Skor 30 jika isi karangan sangat runtut dan menarik

Skor 20 jika isi karangan runtut tetapi kurang menarik

Skor 10 jika isi karangan kurang runtut dan kurang menarik

Skor 5 jika isi karangan tidak runtut dan tidak menarik

Kesesuaian isi cerita dengan judul :

Skor 30 jika isi cerita sesuai dengan judul cerita

Skor 20 jika isi cerita kurang sesuai dengan judul

Skor 10 jika isi cerita tidak sesuai dengan judul

Skor 5 jika isi cerita sangat tidak sesuai dengan judul

Peningkatan prestasi siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi = prestasi individual/siswa

srt = skor riil tercapai

si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

Banyuwangi,.....2015

Mahasiswa

Novailah Rina Susanti

NIM 110210204113

Materi Ajar Pertemuan ke 2

A Mari, Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman

Setelah kegiatan menulis ini, kamu akan mampu mengungkapkan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan dengan menggunakan pilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat.

Bagaimana cara menulis sebuah karangan? Caranya dengan membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Kerangka karangan merupakan rencana penulisan untuk suatu teks.

Kerangka karangan memudahkan kamu dalam menyusun cerita. Selain itu, urutan hal atau masalah yang akan ditulis sesuai dengan alur (jalan cerita) karangan.

Kamu dapat menulis sebuah karangan berdasarkan pengalamammu. Misalnya, kamu memiliki pengalaman berlibur ke Subang. Subang merupakan salah satu daerah wisata di Jawa Barat. Di sana, kamu mendatangi sanggar seni gondang. Berikut merupakan contoh kerangka karangan yang dibuat berdasarkan pengalaman.

Tema Karangan: Pengalaman Bermain Gondang
 Rencana Judul: Musik Gondang dari Subang
 Kerangka Karangan: (Paragraf I) Mengenal lesung dan alu (Paragraf II) Kegunaan lesung (Paragraf III) Cara bermain gondang (Paragraf IV) Kesenian gondang saat ini (Paragraf V) Perlunya pelestarian seni gondang

Berdasarkan kerangka karangan tersebut dibuatlah cerita. Berikut ini contoh pengembangan cerita yang dibuat oleh salah seorang temanmu.

Musik Gondang dari Subang

Klotak... Klotak... dog... dog...
 Klotak... Klotak... dog... dog...
 Wow, suara apa itu? Ssst, suara itu berasal dari kayu berubang yang mirip perahu. Kayu itu ditalam dengan nama lesung. Ketika lesung dipukul-pukul dengan tongkat bernama alu, keluarlah musik berirama merdu. *Oiala*, orang Sunda di Subang, Jawa Barat, pintar sekali memainkan musik pakai lesung dan alu. *Kok bisa begitu, ya?*
 Teman-teman, tahu lesung dan alu, *nggak?* *Wah*, kalau kamu tinggal di kota barangkali jarang melihatnya sebab



Ayo, Berlatih

Perhatikanlah karangan berikut. Sudah benarkah penulisan kata atau penggunaan ejaan dan tanda bacanya? Jika belum, perbaikilah olehmu sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang benar.

Orang mengira belajar main teater untuk jadi aktor atau aktris, padahal, tidak harus begitu. ada latihan tertentu dalam teater yang manfaatnya dapat kita rasakan dalam kehidupan.

Latihan vokal, misalnya bukan hanya urusan penyanyi. kita perlu latihan vokal agar cara bicara kita bisa lebih baik. Latihan vokal ini dilakukan dengan cara menyanyi dengan suara tinggi, berbicara dengan jarak agak jauh, bergumam, dan juga banyak lagi.

tubuh juga menjadi perhatian dalam latihan teater. banyak cara untuk melatih tubuh, misalnya senam, bergerak bebas, dan menari.

orang kota tidak menanam padi. Kalau kamu ingin melihat lesung dan alu, datanglah ke desa.

Orang desa memiliki lesung dan alu untuk menumbuk padi. Padi ditumbuk untuk dijadikan beras. Beras hasil tumbukan ini, jika ditanak, rasanya sangat enak.

Padi padi yang sudah kering dijemur itu dimasukkan ke dalam lesung sambil dipukul-pukul memakai tongkat kayu bernama alu. Dari pukulan alu yang kompak itu, dihasilkan bunyi yang ramai. *Klotak... klotak... dog... dog...*



Menurut orang Sumbang, lesung dan alu bukan sekadar untuk menumbuk padi. Lesung dan alu juga menjadi alat musik yang penting. Mereka menyebutnya musik gondang.

Dahulu, senek moyang orang Sumbang memainkan gondang sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan atas limpahan rezeki-Nya. Bahkan, musik gondang juga menjadi doa supaya sawah dan ladang orang Sunda tetap subur.

Hingga sekarang, musik gondang masih disukai orang. Kesenian tradisional gondang sering dimainkan pada acara pesta perkawinan, khitanan, bahkan pentas di tempat-tempat umum, seperti mal (pusat perbelanjaan). Tentu saja, musik gondang bukan sekadar berbunyi *Klotak... klotak... dog... dog...*. Gondang juga dapat mengiringi orang menyanyi, misalnya pada lagu *Cool Apu dan Tikur*.

Nasibnya kesenian tradisional gondang di pusat perbelanjaan, tentu saja menjadi salah satu upaya pelestarian budaya. Selain upaya itu, pemerintah setempat sering menampilkan kesenian ini pada acara pekan kesenian tradisional atau membuat jadwal pentas di hotel-hotel mewah. Tujuan pemertanian di sana agar pengunjung mengenal gondang.

Sumber: Majalah Siba, 28 April 2007

The image shows a large, rounded rectangular frame with a blue border. Inside the frame, there are 25 horizontal dotted lines spaced evenly, intended for writing. In the background, there is a faint watermark of the Universitas Jember logo, which is a shield-shaped emblem with a tree and the text 'UNIVERSITAS JEMBER'.

Lampiran O.2 Daftar Nilai Kemampuan Menulis Siklus I

DAFTAR NILAI SIKLUS I KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS SISWA KELAS VA SDN 1 KALIBARU KULON KECAMATAN KALIBARU BANYUWANGI

No	Nama	Kriteria Penilaian												Total Skor	Kualifikasi				
		Ejaan dan Tanda Baca				Keruntutan Isi Cerita				Keseuaian Isi dengan Judul					S B	B	C	K	S K
		40	30	20	10	30	20	10	5	30	20	10	5						
1	Wahyudi Pratama													60					
2	Deri Suryana Putra													50					
3	Rizky Kurta'ayun													50					
4	Amalia Indah R.													80					
5	Ardilla Ainun D.													80					
6	Bella Agustin R.													70					
7	Chiquitita R..													70					
8	Defani Widya P.													80					
9	Diana Maghfirotul K.													80					
10	Eko Tribagus W.													80					
11	Firza Mukti B.													80					
12	Ghanesa Okan A.													70					
13	Indra Waskito													70					
14	Mega Silvi Oktifani													70					
15	Moch. Nurrohman													60					
16	Moh. Jevri Maulana													50					
17	Rafi Dian Permana													70					
18	Rina Anggraeni													60					
19	Rindi Antika													70					
20	Rintan Novianis S.													90					
21	Rizal Fathur R.													70					
22	Rosanti Dina N.													60					

No	Nama	Kriteria Penilaian												Total Skor	Kualifikasi				
		Ejaan dan Tanda Baca				Keruntutan Isi Cerita				Keseuaian Isi dengan Judul					S B	B	C	K	S K
		40	30	20	10	30	20	10	5	30	20	10	5						
23	Vonny Nurindira M.													70					
24	Yanuar Cahyadi													70					
25	Viki Muhammad I.													60					
26	Syendi Maulana													90					
27	Gilang Dwi S.													70					
28	Elsiana Riftalia P.													80					
29	Venus Cornellya L.													70					
Jumlah															9	12	5	3	

Keterangan :

Ejaan dan Tanda baca :

Skor 40 jika menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat

Skor 30 jika terjadi 1 sampai 4 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Skor 20 jika terjadi 5 sampai 8 kesalahan penggunaan ejaan tanda baca

Skor 10 jika terjadi 9 kesalahan penggunaan ejaan tanda baca

Keruntutan isi cerita :

Skor 30 jika isi karangan sangat runtut dan menarik

Skor 20 jika isi karangan runtut tetapi kurang menarik

Skor 10 jika isi karangan kurang runtut dan kurang menarik

Skor 5 jika isi karangan tidak runtut dan tidak menarik

Kesesuaian isi cerita dengan judul :

Skor 30 jika isi cerita sesuai dengan judul cerita

Skor 20 jika isi cerita kurang sesuai dengan judul

Skor 10 jika isi cerita tidak sesuai dengan judul

Skor 5 jika isi cerita sangat tidak sesuai dengan judul

Lampiran O.4 Daftar Nilai Kemampuan Menulis Siklus II

DAFTAR NILAI SIKLUS II KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS SISWA KELAS VA SDN 1 KALIBARU KULON KECAMATAN KALIBARU BANYUWANGI

No	Nama	Kriteria Penilaian												Total Skor	Kualifikasi				
		Ejaan dan Tanda Baca				Keruntutan Isi Cerita				Keseuaian Isi dengan Judul					S B	B	C	K	S K
		40	30	20	10	30	20	10	5	30	20	10	5						
1	Wahyudi Pratama													70					
2	Deri Suryana Putra													60					
3	Rizky Kurta'ayun													60					
4	Amalia Indah R.													80					
5	Ardilla Ainun D.													80					
6	Bella Agustin R.													80					
7	Chiquitita R..													90					
8	Defani Widya P.													90					
9	Diana Maghfirotul K.													80					
10	Eko Tribagus W.													80					
11	Firza Mukti B.													90					
12	Ghanesa Okan A.													80					
13	Indra Waskito													80					
14	Mega Silvi Oktifani													80					
15	Moch. Nurrohman													70					
16	Moh. Jevri Maulana													60					
17	Rafi Dian Permana													70					
18	Rina Anggraeni													80					
19	Rindi Antika													70					
20	Rintan Novianis S.													70					
21	Rizal Fathur R.													80					
22	Rosanti Dina N.													70					

No	Nama	Kriteria Penilaian												Total Skor	Kualifikasi				
		Ejaan dan Tanda Baca				Keruntutan Isi Cerita				Keseuaian Isi dengan Judul					S B	B	C	K	S K
		40	30	20	10	30	20	10	5	30	20	10	5						
23	Vonny Nurindira M.													80					
24	Yanuar Cahyadi													90					
25	Viki Muhammad I.													90					
26	Syendi Maulana													80					
27	Gilang Dwi S.													70					
28	Elsiana Riftalia P.													80					
29	Venus Cornellya L.													90					
Jumlah															19	7	3		

Keterangan :

Ejaan dan Tanda baca :

Skor 40 jika menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat

Skor 30 jika terjadi 1 sampai 4 kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca

Skor 20 jika terjadi 5 sampai 8 kesalahan penggunaan ejaan tanda baca

Skor 10 jika terjadi 9 kesalahan penggunaan ejaan tanda baca

Keruntutan isi cerita :

Skor 30 jika isi karangan sangat runtut dan menarik

Skor 20 jika isi karangan runtut tetapi kurang menarik

Skor 10 jika isi karangan kurang runtut dan kurang menarik

Skor 5 jika isi karangan tidak runtut dan tidak menarik

Kesesuaian isi cerita dengan judul :

Skor 30 jika isi cerita sesuai dengan judul cerita

Skor 20 jika isi cerita kurang sesuai dengan judul

Skor 10 jika isi cerita tidak sesuai dengan judul

Skor 5 jika isi cerita sangat tidak sesuai dengan judul

Lampiran P. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Guru menceritakan sebuah cerita tentang pengalaman di depan kelas



Gambar 2. Guru menjelaskan materi menulis karangan dengan teknik ADIKSIMBA



Gambar 3. Siswa mengerjakan tugas individu menulis kerangka karangan



Gambar 4. Siswa berdiskusi tentang kerangka karangan dengan bantuan teknik ADIKSIMBA



Gambar 5. Siswa mengerjakan tugas individu menulis karangan berdasarkan pengalaman



Gambar 6. Guru membimbing siswa menulis karangan dengan bantuan teknik ADIKSIMBA

Lampiran Q. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

21 MAY 2015

Nomor : 2986/UN25.1.5/LT.5/2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 1 Kalibaru Kulon
Kalibaru-Banyuwangi

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Novailah Rina Susanti
NIM : 110210204113
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Teknik ADIKSIMBA dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Kelas VA SDN 1 Kalibaru Kulon", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Dr. Subelmat, M.Pd.
NIP.196401231995121001

Lampiran R. Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



Lampiran R. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa

HASIL TES MENULIS KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS SISWA

98

Lembar Kerja Kelompok Pertemuan ke 2

Lembar Kerja Individu (LKI)

Nama Chiguntia Rachmania R.L
Kelas/No Absen V^a / 07

Lakukan sesuai petunjuk di bawah ini !

1. Buatlah sebuah kerangka karangan cerita berdasarkan pengalaman yang menyedihkan dengan bantuan teknik ADIKSIMBA!
2. Tulislah sebuah karangan narasi berdasarkan pengalaman!

Kerangka karangan

Adik Simba

Apa Melungkan Rukuh Keluarga

Dimana Di Rumah Sakit

Kapan Bulan Februari 2018

Sapa Makku Nenek Ayah Ibu Paman Bibi
Kakak Adik Saya

Manapa Karena Rukuh Saket

Bagaimana X

Nihilangan Seorang Kakak

Pada bulan Februari, aku baru saja nihilangan seorang kakak yang sangat aku sayang! Kakaku mempunyai penyakit diabetes. Kakaku saat sakit tidak bisa melihat.

Kakak walaupun sakit tapi tidak pernah mengeluh. Ayah dan Ibuku sudah membawanya berobat ke rumah sakit tapi penyakit kakaku tidak bisa di sembuhkan. Kakak selalu tabah, sabar, dan kuat menhadapi penyakitnya itu.

Ketika aku pulang ke rumah kakak Platanya aku sangat sedih melihat keadaan kakak yang seperti itu. Kakak tetap bertahan walaupun penyakitnya sudah parah.

Aku merasa senang karena aku masih kecil dulu aku bisa bermain dengan kakak saat ke rumah. Kakak masih bisa melihat aku, kakak adik, Ibu, Ayah, Paman, Bibi, dan orang-orang di sekitarnya.

Setelah sebulan aku tidak pernah bertemu kakak. Lalu yang aku tahu kakak sudah berada di rumah sakit. Selama 1 minggu kakak berada di rumah sakit dalam kurangnya itu aku hanya dapat melihat kakak 3 kali saja.

Satu hari sebelum kakak meninggal, aku bisa menyenguknya dan di saat itu kondisi kakak sudah parah. Keesokan harinya kakak di bawa pulang ke rumah pada jam 8 pagi dan beberapa jam kemudian teratnya jam 11 siang kakaku sudah menghembuskan nafas terakhir. aku tidak menyangka kakak akan

meninggalkanku secepat ini.

$$\begin{array}{r} a = 30 \\ b = 30 \\ c = \frac{30}{90} \end{array}$$

Lembar Kerja Kelompok Pertemuan ke 2

Lembar Kerja Individu (LKI)

Nama SITIWI Moulana P
Kelas/No Absen PA/126

Lakukan sesuai petunjuk di bawah ini !

1. Buatlah sebuah kerangka karangan cerita berdasarkan pengalaman yang menyedihkan dengan bantuan teknik ADIKSIMBA!
2. Tulislah sebuah karangan narasi berdasarkan pengalaman!

Kerangka Karangan

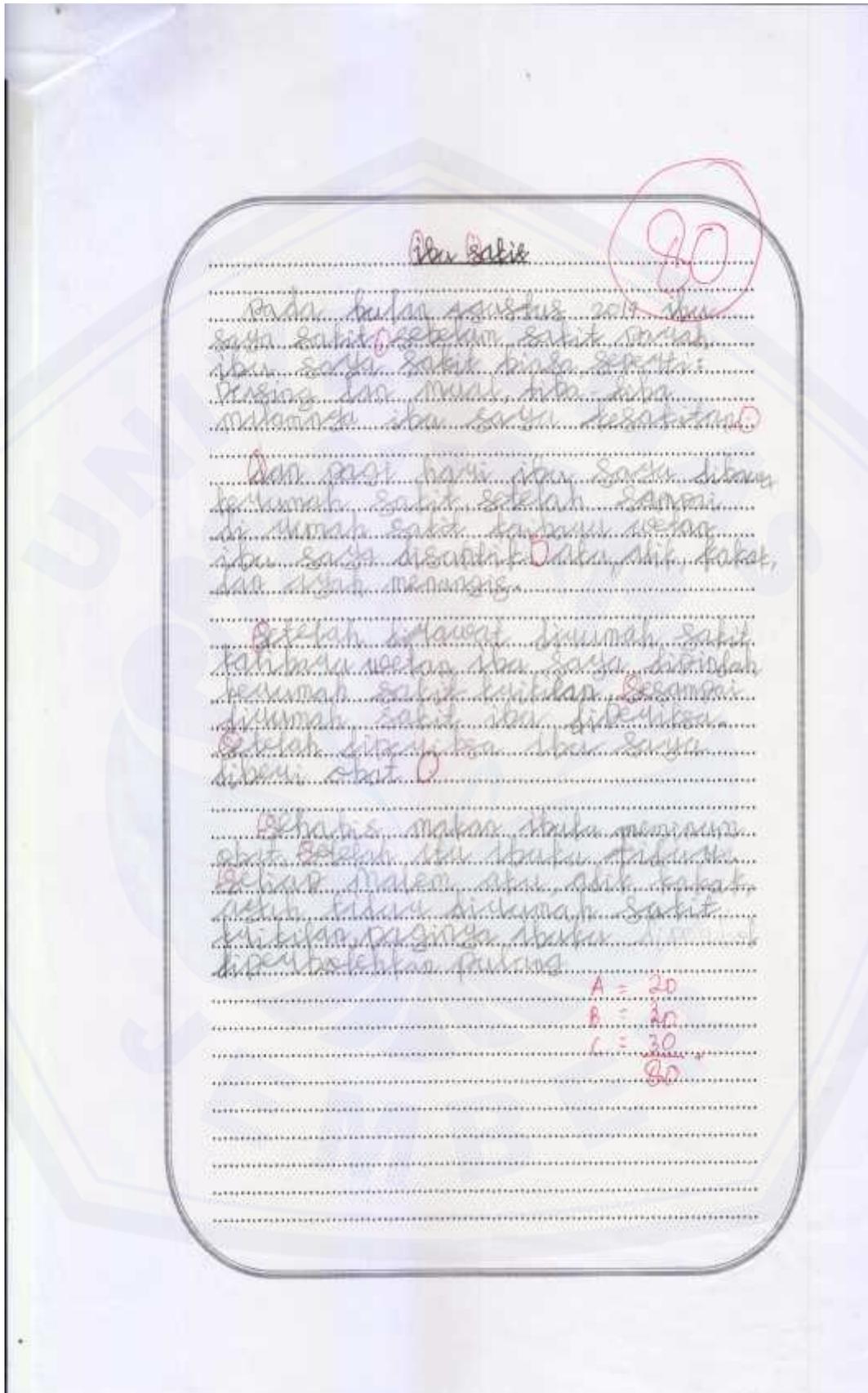
1. Apa: - ibu sakit
- tidur di rumah sakit

2. Dimana: di rumah sakit
- rumah
- sakit

3. kapan: bulan Agustus 2014

4. siapa: ibu aku kakak ayah

5. mengapa: karena sakit rumah
- karena tidak menanggapi
nasihat ibu



98

Lembar Kerja Kelompok Pertemuan ke 2

Lembar Kerja Individu (IKI)

Nama: ELSIANA RIFINIA P
Kelas/no. absen: 28 / kelas 59

Lakukan sesuai petunjuk di bawah ini !

1. Buatlah sebuah kerangka karangan cerita berdasarkan pengalaman yang menyedihkan dengan bantuan teknik ADIKSIMBA!
2. Tulislah sebuah karangan narasi berdasarkan pengalaman!

Kerangka karangan

ADIK SIMBA

Apa: adik simba dan saya melihat seorang anak
dan adik saya sangat sedih

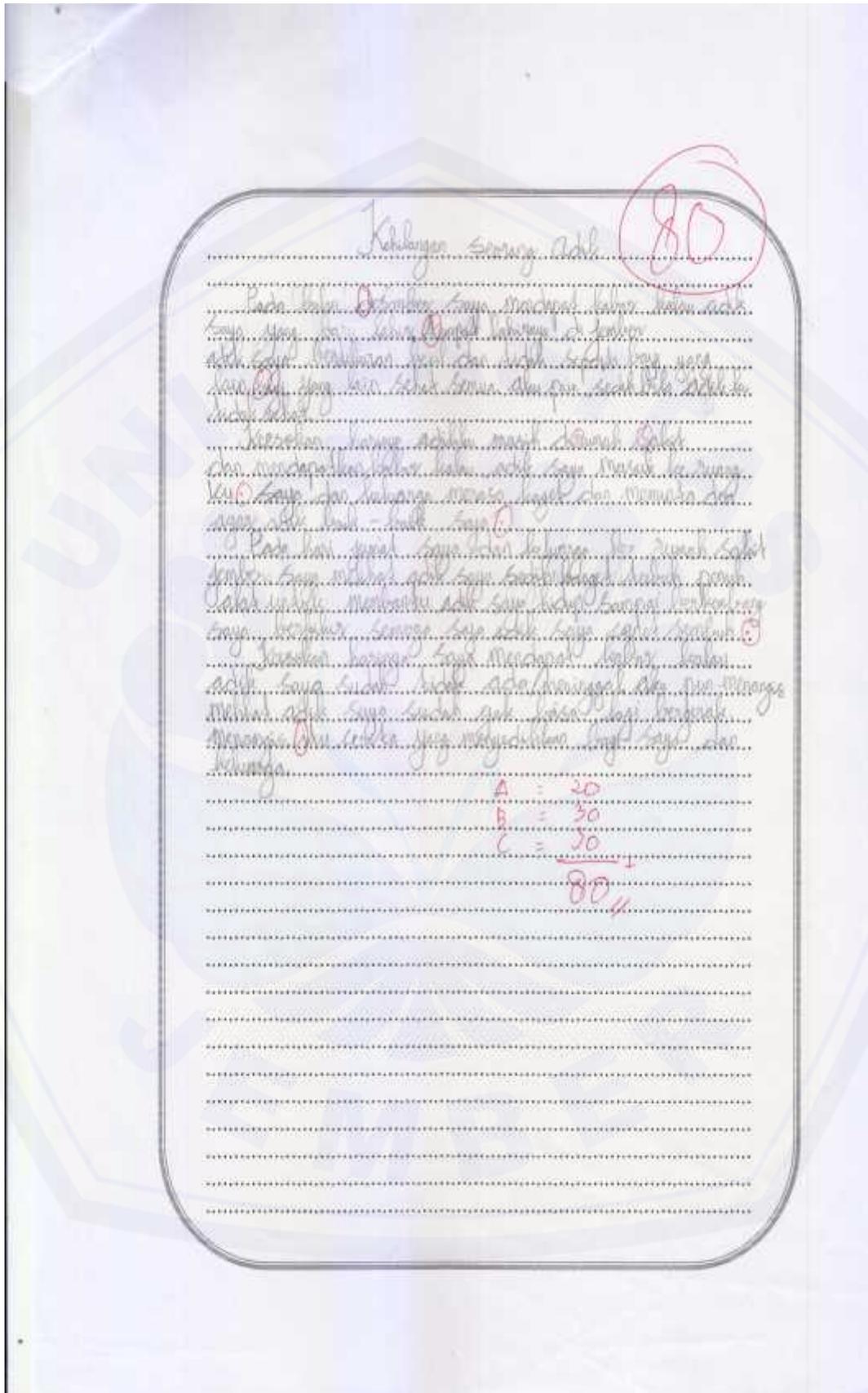
Dimana: di rumah

Kapan: di bulan Desember 2019

Sapa: saya dan adik saya

Mengapa: adik saya sangat sedih karena adik saya melihat
adik saya dan adik saya sangat sedih melihat adik saya

Bagaimana:



98

Lembar Kerja Kelompok Pertemuan ke 2

Lembar Kerja Individu (LKI)

Nama Desi Cahya Purba

Kelas/no. absen IKIM/11.2

Lakukan sesuai petunjuk di bawah ini!

1. *Buatlah sebuah kerangka karangan cerita berdasarkan pengalaman yang menyedihkan dengan bantuan teknik ADIKSIMBA!*
2. *Tuliskan sebuah karangan narasi berdasarkan pengalaman!*

Kerangka Karangan

APA = anak jatuh

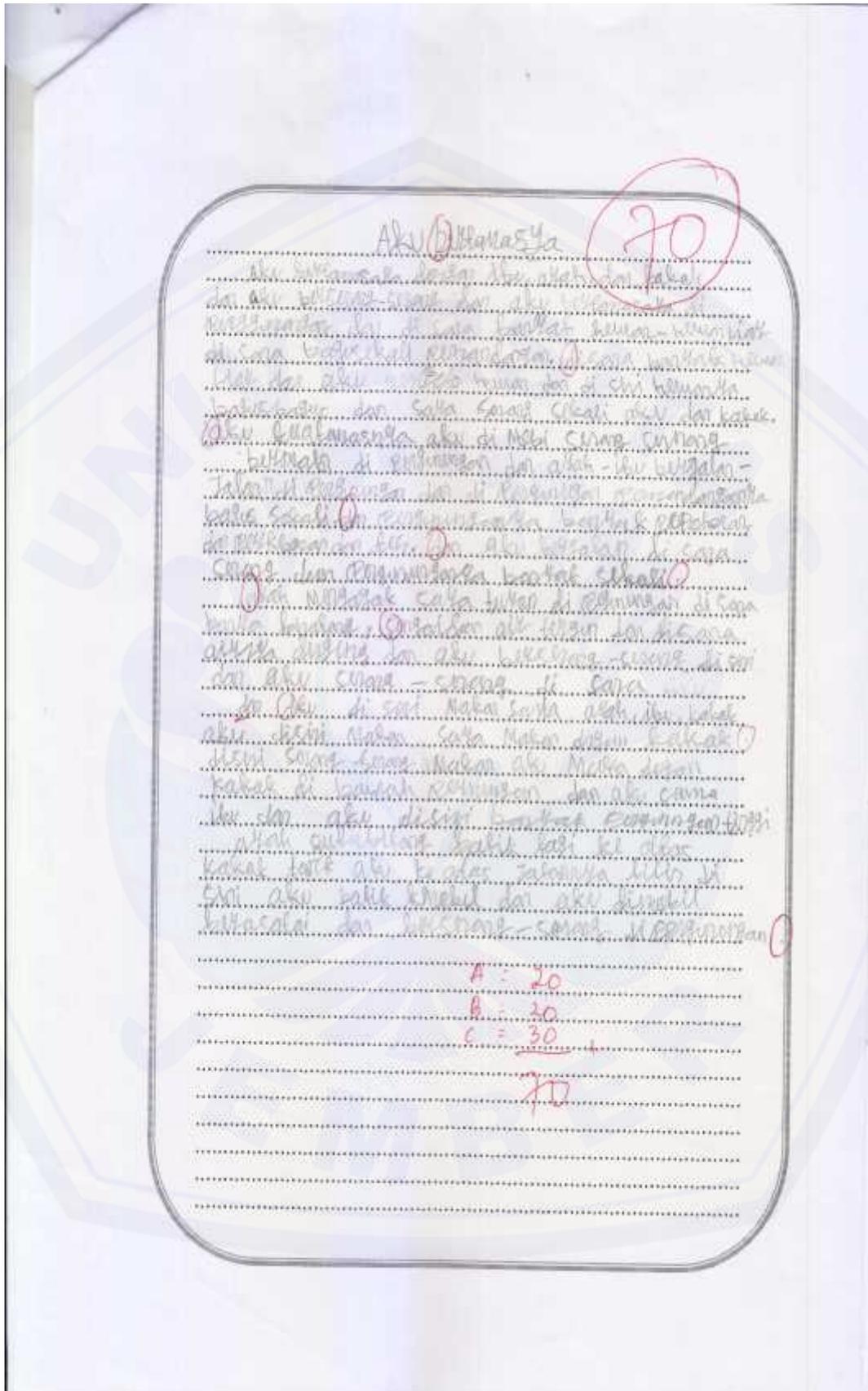
Di mana? di rumah, Surabaya, rumah

Kapan? 19 April 2019

Siapa? anak balok, Ibu, Eka

Misalnya? anak jatuh dari rumah

lainnya?



Lembar Kerja Kelompok Pertemuan ke 2

Lembar Kerja Individu (LKI)

Nama
Kelas/No. Absen

Diana Maghribah E.
12 / 09

Lakukan sesuai petunjuk di bawah ini !

1. Buatlah sebuah kerangka karangan cerita berdasarkan pengalaman yang menyedihkan dengan bantuan teknik ADIKSIMBA!
2. Tulislah sebuah karangan narasi berdasarkan pengalaman!

Kerangka karangan

Apa - Situasi, keram. Ibu masuk rumah sakit
terjatuh. Aku sedih, kelas 3, adik sudah lahir

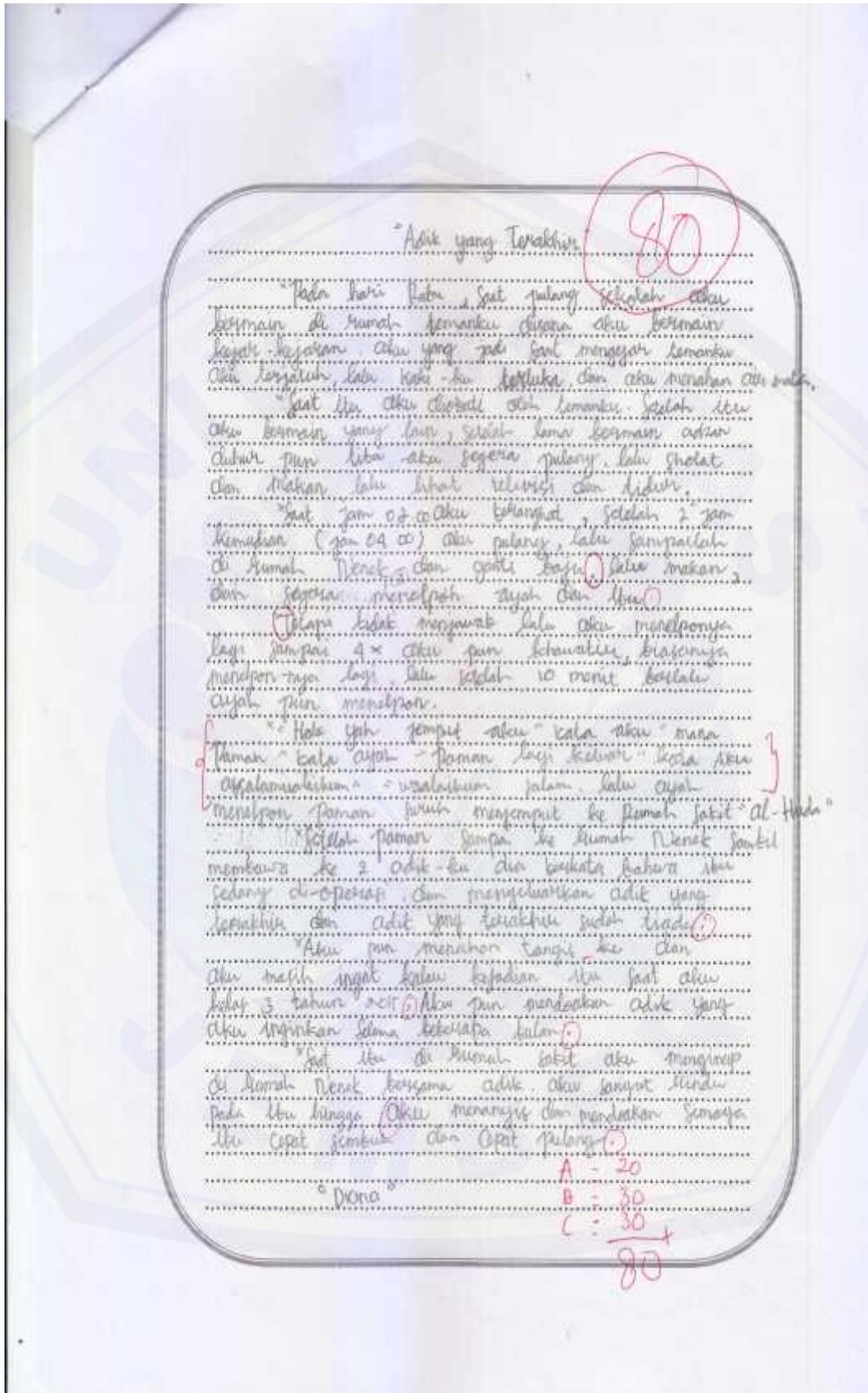
Dimana - Di rumah Nenek, rumah sakit, di rumah
teman, saat pulang sekolah

Kapan - bulan maret 2015 kuba

Siswa - Aba, Nenek, Ibu, adik, ayah

mengapa - kurang hati-hati, nanyesal

X Bagaimana :



Lampiran T. Biodata

BIODATA MAHASISWA



Nama : Novailah Rina Susanti
NIM : 110210204113
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal lahir : Jember, 26 November 1993
Alamat : DSN KRAJAN RT/RW: 004/003 Desa Kalibaru
Kulon Kecamatan Kalibaru Banyuwangi
Alamat Tinggal : Jl. Arowana Kebonagung X/IV Jember
Telp./HP : 087755862788
Agama : Islam
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan